

**ANALISIS FRAMING GERAKAN FILANTROPI *THE GALIBU FOR INDONESIA* DI MEDIA SOSIAL
(Perspektif Dakwah)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat guna Memperoleh Magister
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:

Siti Fatimah

NIM: 2201028003

**MAGISTER KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 2201028003
Judul Penelitian : *Analisis Framing Gerakan Filantropi The Galibu For Indonesia di Media Sosial (Perspektif Dakwah)*
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS FRAMING GERAKAN FILANTROPI *THE GALIBU FOR INDONESIA* DI MEDIA SOSIAL (Perspektif Dakwah)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,

Siti Fatimah
NIM: 2201028003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pascasarjana.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : SITI FATIMAH

NIM : 2201028003

Judul Penelitian : Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galbra For Indonesia* di Media Sosial (Perspektif Dakwah)

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 26 Juni 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang/Penguji	7-7-2024	
Prof. Dr. Hj. Vuyun Affandi, Es.M.K.Pd. Sekretaris Sidang/Penguji	15-7-2024	
Dr. Agus Riyadhi, M.Si. Penguji 1	8-7-2024	
Dr. Nur Hamid, M.Sc. Penguji 2	9-7-2024	

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2024

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

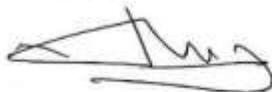
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Siti Fatimah**
NIM : 2201028003
Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : S2- Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galibu For Indonesia* di Media Sosial**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA,
NIP. 196006031992032002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 2201028003

Program Studi : Magister Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galibu For Indonesia* di
Media Sosial

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.L, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk

Bapak Abdul Hamid (Orang Tua)
Ibu Siti Sahara (Almrh) (Orang Tua)

Saudaraku satu-satunya
Khairunnisa

Abang Ipar saya
Maman Suriaman

Seluruh keluarga besar saya

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah:6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain." (HR. Ath-Thabari)

ABSTRAK

Judul : Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galibu For Indonesia* di Media Sosial

Penulis : Siti Fatimah

NIM : 2201028003

Media dan dakwah merupakan komponen yang saling membutuhkan dan saling melengkapi di dalam menghadapi era globalisasi, Keberadaan media sosial dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah. Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) merupakan gerakan sosial berbasis filantropi menggunakan media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hubungan kemanusiaan filantropi menjadi penting dalam membangun kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Namun media sebagai penyampai informasi tidak hanya dipandang dalam sebuah penyebaran pesan-pesan dakwah tetapi juga sebagai entitas dalam penyebaran *frame* (bingkai) terhadap informasi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana Aksi Gerakan Lima Ribu (GALIBU) dalam perspektif dakwah? Bagaimana Analisis Framing Akun *The GALIBU For Indonesia* di media sosial? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data melalui observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan teori dakwah dan teori framing Quintan Wichtorowich dan Framing Robert D. Benford and David Snow.

Kajian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif dakwah merupakan praktik dakwah *Bil Hal* dan dakwah Bil-Qalam. Melalui analisis Framing Robert D. Benford and David Snow yang meliputi; diagnosis, prognosis dan motivasional. terdapat tiga wacana sosial yang terdapat dalam konten GALIBU diantaranya: Rumah yang tidak layak huni, kurangnya biaya pengobatan dan bencana yang sering terjadi. Konten ini mendiagnosis permasalahan yang mengganggu kesejahteraan dan kemaslahatan manusia dari aspek kebutuhan, keselamatan dan keamanan merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan dalam kemanusiaan. Dalam strategi prognosisnya, GALIBU mengadakan program bedah rumah, memberikan bantuan biaya kepada yang sakit dan terkena bencana. Strategi motivasionalnya, GALIBU mengajak untuk terus menebar manfaat kepada sesama melalui nilai-nilai Islam yang kuat. Temuan penelitian ini menambah pemahaman bagi gerakan filantropi di media sosial untuk mendukung program kesejahteraan umat.

Kata Kunci : Media Sosial, Dakwah, Filantropi

ABSTRACT

Media and da'wah are components that need and complement each other in facing the era of globalization. The existence of social media is used to disseminate information and da'wah messages. The Five Thousand Social Movement (GALIBU) is a philanthropy-based social movement that uses social media to spread human values. In humanitarian relations, philanthropy is important in building the welfare and benefit of the people. However, the media as a transmitter of information is not only seen as disseminating da'wah messages but also as an entity in disseminating frames for information. This study is intended to answer the questions: What is the action of the Five Thousand Movement (GALIBU) from a da'wah perspective? What is the Framing Analysis of The GALIBU For Indonesia Account on social media? This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data sources through observation and documentation with data analysis techniques using preaching theory and Quintan Wichtorowich's framing theory and Framing Robert D. Benford and David Snow.

This study shows that from the perspective of da'wah, it is the practice of da'wah Bil Hal and da'wah Bil-Qalam whereas through Robert D. Benford and David Snow's Framing analysis which includes; diagnosis, prognosis and motivational. There are three social discourses contained in GALIBU content, including: Uninhabitable houses, lack of medical costs and frequent disasters. This content diagnoses problems that disrupt human welfare and benefit from the aspects of needs, safety and security, which are problems that need attention in humanity. In its prognosis strategy, GALIBU holds a house renovation program, providing financial assistance to those who are sick and affected by disasters. In its motivational strategy, GALIBU invites us to continue spreading benefits to others through strong Islamic values. The findings of this research increase understanding of philanthropic movements on social media to support community welfare programs.

Keywords: Social Media, Da'wah, Philanthropy

ملخص

الإعلام والدعوة عنصران يحتاجان ويكملان بعضهما البعض في مواجهة عصر العولمة. إن وجود وسائل التواصل الاجتماعي يستخدم لنشر المعلومات ورسائل الدعوة. حركة خمسة آلاف الاجتماعية هي حركة اجتماعية قائمة على العمل الخيري تستخدم وسائل التواصل الاجتماعي لنشر القيم الإنسانية. في العلاقات الإنسانية، يعتبر العمل الخيري مهمًا في بناء رفاهية ومنفعة الناس. ومع ذلك، فإن وسائل الإعلام باعتبارها ناقلاً للمعلومات لا يُنظر إليها على أنها تنشر رسائل الدعوة فحسب، بل أيضًا ككيان في نشر أطر المعلومات. تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على الأسئلة التالية: ما هو عمل حركة خمسة آلاف (جاليبو) من منظور دعوة؟ ما هو تحليل الإطار لحساب على وسائل التواصل الاجتماعي؟ يستخدم هذا البحث البحث النوعي مع المنهج الوصفي. مصادر البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق مع تقنيات تحليل البيانات باستخدام نظرية الوعظ ونظرية التأطير لكوينتان ويشتورويتش وتأطير روبرت د. بنفورد وديفيد سنو.

تضع هذه الدراسة أن: من وجهة نظر الدعوة هي ممارسة الدعوة بالهال والدعوة بالقلم. من خلال تحليل التأطير الذي أجراه روبرت د. بنفورد وديفيد سنو والذي يتضمن؛ التشخيص والتنبؤ والتحفيز. هناك ثلاثة خطابات اجتماعية يتضمنها محتوى، وهي: المنازل غير الصالحة للسكن، ونقص التكاليف الطبية والكوارث المتكررة. يقوم هذا المحتوى بتشخيص المشكلات التي تعطل رفاهية الإنسان والاستفادة من جوانب الاحتياجات والسلامة والأمن، وهي مشكلات تحتاج إلى اهتمام إنساني. في استراتيجية التنبؤ الخاصة بها، تنفذ برنامجًا لتجديد المنازل، حيث تقدم المساعدة المالية للمرضى والمتضررين من الكوارث. في استراتيجيتها التحفيزية، تدعونا إلى مواصلة نشر الفوائد للآخرين من خلال القيم الإسلامية القوية. تزيد نتائج هذا البحث من فهم الحركات الخيرية على وسائل التواصل الاجتماعي لدعم برامج رعاية المجتمع.

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، الدعوة، العمل الخيري

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	Ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ṣ
15	ض	Ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	Ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galibu For Indonesia* di Media Sosial”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat dan semoga kita termasuk menjadi umatnya hingga akhir hayat. Penelitian disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar magister sosial. Tesis ini tersusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo
2. Prof. Dr. H. Moh, Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku Kaprodi Pasca KPI beserta para jajarannya.
4. Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.SI atas arahan, pemikiran, waktu, restu, serta do'a yang diberikan.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas ilmu manfaat yang diberikan. Segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan segala administrasi.
6. Orang tua tercinta Bapak Abdul Hamid dan Ibuku Siti Sahara (almrh) yang selalu mencurahkan semua do'a dan dukungan

untuk kesuksesan dan kesehatan penulis dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari dan sampai dalam menyelesaikan Pendidikan pada gelar Magister.

7. Kakakku tersayang Khairunnisa dan suami Maman Suriaman yang telah mendo'akan dan mendukung penuh perjalanan dan proses pendidikan yang saya tempuh secara finansial.
8. Keluarga yang turut serta membantu dalam do'a dan materi.
9. Teman-teman Pascasarjana KPI semua angkatan terimakasih atas bantuan, kerjasama, semangat dan do'a.
10. Teman-teman pejuang sesama bugis dirantau Rahmasyarita. S,S.H. dan Nurul Resky Ridhayanti, S.H atas bantuan, semangat dan do'a.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Ditinjau dari banyak aspek, baik penulisan, substansi isi, materi penyusunan, pengetikan, dan aspek lainnya, tentu karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala bentuk koreksi, kritik, saran dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan. Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2024

Siti Fatimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Fokus Penelitian	19
3. Sumber Data dan Jenis Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20
5. Teknik Analisis Data	21
F. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : Landasan Teori	29
A. Pengertian Dakwah	29
B. Unsur-Unsur Dakwah	33
1. Da'i (Pelaku Dakwah).....	33
2. Mad'u (Penerima Dakwah)	34

3. Maddah (Pesan Dakwah).....	36
4. Thariqah (Metode Dakwah)	41
5. Wasilah (Media Dakwah).....	45
6. Atsar (Efek Dakwah).....	46
C. Teori Framing dalam Gerakan Sosial	47
1. Teori Framing Quintan Wiwtorowich	47
2. Framing Robert Benford and David Snow	51
D. Filantropi.....	57
1. Pengertian Filantropi	57
2. Eksistensi Filantropi di Media Sosial	67
E. Ekologi Media.....	70
BAB III : Gambaran Umum Gerakan Lima Ribu.....	76
A. Sejarah Gerakan Lima Ribu (GALIBU)	76
B. Visi Misi.....	77
C. Sumber Dana.....	78
D. Kerjasama	82
E. Jenis Donasi	86
F. Program Kegiatan yang telah Terlaksana	86
BAB IV : Hasil dan Pembahasan	92
A. Analisis Aksi Gerakan Lima Ribu Perspektif Dakwah	92
B. Analisis Framing Benford and Snow pada Gerakan Filantropi <i>The Galibu For</i> <i>Indonesia</i> di Media Sosial.....	101
1. <i>Diagnosis Framing</i>	103
2. <i>Prognosis Framing</i>	110
3. <i>Motivasi Framing</i>	116
BAB V : PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	120
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Analisis Framing Robert D. Benford and David Snow

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Dokumentasi Penggalangan Dana
- Gambar 3.2 Dokumentasi Pengajuan Dana
- Gambar 3.3 Dokumentasi Laporan Donasi dan Fasilitas Gerakan
Lima Ribu
- Gambar 4.1 Dokumentasi Target Rumah Amanah
- Gambar 4.2 Dokumentasi Kebutuhan Biaya Pengobatan
- Gambar 4.3 Dokumentasi Bencana
- Gambar 4.4 Dokumentasi Bencana
- Gambar 4.5 Dokumentasi Bantuan Biaya Pengobatan
- Gambar 4.6 Dokumentasi Bantuan Korban Bencana
- Gambar 4.7 Dokumentasi Motivasi
- Gambar 4.8 Dokumentasi Motivasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi merupakan salah satu unsur penting dalam kemanusiaan.¹ Pada tahun 2015, terjadi kenaikan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin di Indonesia jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 27,73 juta jiwa menjadi 28,58 juta jiwa. Pada tahun tersebut persentase penduduk miskin juga mengalami peningkatan dari 10,95% menjadi 11,22%. Keberadaan pandemi di Indonesia pada bulan maret mengakibatkan pertumbuhan pesat dalam gerakan filantropi.² Ada beberapa alasan yang mengakibatkan pesatnya pertumbuhan kegiatan filantropi diantaranya adanya teknologi informasi sebagai alat untuk memfasilitasi dan mendorong aktifitas filantropi.

Saat ini, dakwah masih sering diidentikkan dengan aktivitas spiritual mengajak umat untuk memperkokoh keimanan dan keislaman, tidak memberikan solusi permasalahan yang dihadapi umat Islam seperti kemiskinan dan kesejahteraan. Menurut Murodi, bahwa *dakwah bi al-hal* selain *bi al-lisan* dan *bi al-qalam* merupakan solusi terbaik dalam mengatasi problem kemiskinan, kesejahteraan, keadilan, dan sebagainya, sehingga dapat menjadi rujukan kepada

¹Friedman Lawrence J and McGarvie Mark D, *Charity, Philanthropy, and Civility in American History* (New York: Cambridge University Press, 2003), 1.

²Dadang Muljawan, *Pengelolaan Zakat yang Efektif* (Departemen Ekonomi dan Keuangan syariah: Bank Indonesia, 2016), 6.

para aktivis sosial dan para da'i dalam melakukan aktivitas sosialnya di masyarakat.³

Dakwah sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, perlu diberikan perhatian yang besar, terutama dalam hal eksistensinya. Hal ini dikarenakan dakwah sebagai upaya untuk merubah masyarakat secara sosial, tetap menjadi suatu kegiatan yang penting untuk memberikan arahan dan menghadapi dampak-dampak yang mungkin muncul akibat kemajuan teknologi informasi. Dalam era informasi saat ini, Islam dapat dipelajari, diinternalisasi, dan diamalkan dengan beragam pandangan tentang pentingnya dakwah. Keberhasilan alat komunikasi saat ini sangatlah signifikan karena adanya perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak dapat dihindari bahwa perkembangan informasi dan teknologi canggih yang semakin maju telah membuat kenyataan hidup manusia menjadi semakin rumit dan kompleks.⁴

Aktifitas dakwah adalah kegiatan agama yang digunakan secara langsung untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada para penganutnya dan juga kepada masyarakat umum. Dalam ungkapan lain, dakwah perlu mengubah cara pandang agar tidak hanya mengajak umat untuk berbuat baik, tetapi juga

³Prof.Dr.Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2019), hlm. 4

⁴Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1,No. 2, (2022): 113, diakses 25 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195.73-78>.

menunjukkan dengan tindakan nyata agar dakwah dapat mencapai perubahan dalam kehidupan sosial dan keimanan umat.⁵

Pengembangan metode dakwah yang berhasil harus mempertimbangkan kebutuhan komunitas agar dapat meningkatkan kedalaman pemahaman serta kualitas kehidupan masyarakat muslim. Dakwah bukan hanya mengharuskan aspek-aspek keagamaan Islami, tetapi juga mengembangkan semangat kerja. Ini adalah hasil yang sebenarnya diinginkan oleh dakwah dengan cara yang nyata. Dakwah melalui perbuatan, sikap, dan kegiatan-kegiatan interaktif yang nyata bertujuan untuk mendekatkan masyarakat pada kebutuhan mereka yang dapat berkontribusi langsung atau tidak langsung dalam meningkatkan kualitas keberagaman. Upaya memperbaiki kondisi masyarakat kelas bawah ini akan lebih berhasil jika tidak hanya dilakukan melalui ceramah, melainkan dengan juga memberikan bantuan langsung seperti memberi makanan, pakaian, dan sejenisnya. Mendirikan sekolah akan menjadi lebih efektif dalam berdakwah kepada masyarakat yang miskin jika disertai dengan memberikan beasiswa kepada mereka.⁶

Dakwah Islam saat ini telah mengalami perubahan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi, sehingga tidak hanya terbatas pada metode tradisional seperti ceramah dengan menggunakan komunikasi lisan. Upaya untuk menyelaraskan penggunaan media komunikasi modern dengan tingkat

⁵Prof.Dr.Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2019), 4.

⁶Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2009), 233.

perkembangan intelektual manusia guna meningkatkan efektivitas dakwah Islam.

Waktu yang singkat, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat. Meskipun ada dampak negatif yang terjadi pada dakwah, tidak dapat diabaikan bahwa ada juga dampak positif yang dapat mempercepat perkembangan dakwah.⁷ Dakwah adalah suatu upaya untuk mengingatkan dan memberi kesadaran kepada umat manusia agar selalu berhati-hati menghadapi dampak negatif dari arus globalisasi. Maksud dakwah adalah untuk menyebarkan serta mengkomunikasikan konsep-konsep keagamaan yang memiliki nilai-nilai universal yang relevan dengan kehidupan manusia.⁸

Hal ini menggambarkan bagaimana media sosial berperan dalam upaya filantropi yang dilakukan oleh pelaku gerakan sosial. Salah satu keunggulan dari media sosial adalah kemampuannya untuk menghadirkan materi sosial dengan cara yang lebih menarik dan ramah (mulai dari gambar statis hingga video), sehingga materi tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat. Disamping itu, gambaran di atas menggambarkan bagaimana perubahan dapat terjadi melalui kerjasama dalam upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dan menggunakan semua sumber daya yang ada.⁹

⁷ Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 112-113

⁸Eka Napisah, “Pembangunan Umat Dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

⁹Rina Amelia, “Media Kampanye Sosial Lembaga Swadaya Masyarakat (Save the Children) sebagai Sarana Kekerasan terhadap Anak (Framing Visual

Majunya media-baru menjadikan penyampaian informasi secara luas menjadi lebih mudah, yang berguna dalam mendukung upaya kampanye sosial. Media sosial, seperti twitter, situs web, facebook, instagram, dan platform sosial lainnya, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai bagian dari perkembangan media baru. Dalam kaitannya, peranan besar media sosial terletak pada penyebaran informasi yang dapat memicu pergerakan sosial.¹⁰

Media sosial semakin terkenal di Indonesia dan mempermudah interaksi bagi pengguna. Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam aktivitas komunikasi sosial.¹¹ Cara penyebaran ide-ide dan ideologi suatu gerakan juga sangat bergantung pada penggunaan media sosial dalam menyampaikan pesan dan memahami masyarakat. Media sosial dapat berperan sebagai platform untuk memperkenalkan gerakan filantropi kepada khalayak, selain memberikan dampak positif, tetapi juga sebagai tantangan bagi khalayak. Sebagai penerima informasi, mereka tidak hanya terikat pada narasi yang disampaikan oleh media. Namun, juga bisa dipandang sebagai entitas yang berperan dalam mempromosikan penyebaran cerita tentang informasi.

dan Kriminologi Konstitutif”, *Jurnal Kriminologi Indonesia* 13. No 2, (2017): 93 diakses 25 maret 2024, doi: <https://savethechildren.or.id/>.

¹⁰Rina Amelia, “Media Kampanye Sosial”, 91.

¹¹Ita Suryani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Mersi 93.9 FM”, *Jurnal Komunikasi*, 11 No.1 (2020): 67, diakses 25 Maret 2024, doi: <https://10.0.122.62/jkom>.

Gerakan Lima Ribu (GALIBU) salah satu penggiat aksi-aksi kemanusiaan melalui filantropi, menggunakan media sosial dalam mengkapanyekan aksinya agar lebih merata. Slogan “*Gerakan yang lahir dari Masyarakat untuk Masyarakat Bergerak Bersama Untuk Sesama*” menyatakan bahwa penting bagi setiap individu untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri mereka sendiri. Untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan, betapapun kecilnya, GALIBU kemudian memberikan variasi program bantuan seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan pada masyarakat. Media sosial menunjang kegiatan filantropi yang dilakukan oleh akun *The Galibu For Indonesia* termasuk kampanye apa saja yang sedang berjalan dan yang telah sukses di galang dana melalui gerakan ini. GALIBU menggunakan *facebook* untuk menyebarkan informasi secara luas dan tepat sasaran, serta membangun hubungan dengan masyarakat.

Dalam kasus GALIBU, secara umum yang sering dilihat adalah upaya untuk memungkinkan setiap individu dapat melakukan aksi yang berhubungan dengan kebaikan, meskipun dalam bentuk yang terlihat tidak signifikan. Tentunya, ini terkait karena penggunaan media sosial dipengaruhi oleh motivasi individu yang menggunakannya. Menurut penelitian Novianto Puji Raharjo (2015), motivasi yang tinggi dalam menggunakan jejaring sosial berkorelasi dengan peningkatan perubahan perilaku pengguna.¹² Semangat

¹²Novianto Puji Raharjo, “Analisis Dampak Motivasi Pengguna Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku,” *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2018): 94, diakses 26 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v1i1.94>.

untuk terus melakukan hal-hal baik dapat terlihat melalui konten yang ada di berbagai platform media sosial, termasuk Instagram, Facebook, Twitter, Tik-Tok, dan situs resminya.

Saat ini, banyak platform online yang memuat mengenai filantropi. Pada akun dan website tentang filantropi bermacam-macam, membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembingkaihan terhadap gerakan filantropi pada akun *The Galibu For Indonesia* di Facebook. Bagaimana GALIBU mengemas gerakan filantropi di media sosial, dan bagaimana Gerakan Filantropi yang sering bergema di masyarakat ini dalam perspektif Dakwah.

Peneliti menggunakan analisis framing digunakan oleh peneliti karena dapat dianggap sebagai cara untuk mempertegas informasi yang disampaikan agar lebih menarik dan relevan bagi masyarakat. Analisis framing berguna untuk memahami pembingkaihan atau penggambaran terkait gerakan filantropi yang dilakukan oleh GALIBU di media sosial. Peneliti memilih media online yang akan diteliti yaitu *The Galibu For Indonesia*. Akun tersebut aktif dan selalu mengupdate aksi kemanusiaan, meskipun akun tersebut baru memiliki 1,4 ribu *follower* dengan masa aktif akun sudah 3 tahun di sosial media, namun pada setiap postingan pada akun *The Galibu For Indonesia* telah banyak menyalurkan bantuan kemanusiaan ke berbagai lapisan masyarakat dan saat ini dari beberapa postingan GALIBU di sosial media juga banyak melakukan kerja sama ke berbagai pihak dalam membantu kepentingan masyarakat.

Muhsin Nur Halim, (2022) membahas penggunaan media sosial ACT untuk memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan mereka kepada masyarakat dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dengan mendonasikan atau menjadi relawan. Penelitian ini mencatat bahwa konten yang dibagikan oleh organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) di platform media sosial memiliki unsur-unsur yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti pengalaman, kebersamaan, ekspresi, dan koneksi dengan komunitas. Pandangan masyarakat dapat dilihat dalam sumbangan terbesar yang diberikan dan juga bagaimana mereka menafsirkan teks dan gambar tersebut. Yayasan Aksi Cepat Tanggap telah melakukan inovasi di bidang filantropi dengan mempergunakan platform media sosial. Salah satu sasaran utamanya adalah pemuda yang merupakan mayoritas pengguna media sosial.¹³

Rahmat Al Fauzi, (2021), Diera digital, dakwah semakin populer di media sosial. Dalam konteks penyiaran gerakan filantropi, dakwah digital telah menjadi bagian yang signifikan dan telah lama disebarkan melalui platform Twitter Muhammadiyah. Penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah, yang merupakan sebuah organisasi Islam yang moderat, sangat menghargai gerakan sosial. Hal ini terlihat dari partisipasinya dalam upaya penanggulangan COVID-19 dengan mempromosikan praktik dakwah yang berbasis

¹³Muhsin Nurhalim, "Analisis *Framing* Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial", *Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 2, No. 1 (2022): 20, diakses 26 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2469>.

pada gerakan filantropi. Muhammadiyah telah melaporkan gerakan amalnya melalui akun Twitter resminya yang bernama @muhammadiyah. Banyak informasi tentang kegiatan dan program yang telah dan sedang dilakukan untuk menangani wabah COVID-19 telah disebarluaskan melalui tweet. Tweet ini juga telah berhasil mengumpulkan banyak aktor yang terlibat dalam penanganan wabah tersebut. Muhammadiyah telah melakukan kerja sama dengan pemerintah pusat, beberapa pemerintah daerah, LSM, dan pemerintah luar negeri, seperti Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT).¹⁴

Pada studi sebelumnya mengenai gerakan filantropi, fokus penelitiannya adalah pada strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam memberikan donasi. Taktik seperti seleksi pesan, penargetan, pemilihan media, dan sebagainya, merupakan hasil temuannya. Sedangkan pada penelitian ini lebih menyoroti media sosial GALIBU sebagai sebuah praktik dakwah dalam hubungannya dengan pemanfaatan media sosial sebagai sebuah *framing* (pembingkaihan) mengenai aksi filantropi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

¹⁴Al Fauzi Rahmat, “Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter ‘@muhammadiyah,’” *journal of communication*, 6, No.1, (2021): 1, diakses 26 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.

1. Bagaimana Aksi Filantropi Gerakan Lima Ribu (GALIBU) dalam Perspektif Dakwah?
2. Bagaimana Analisis Framing Akun *The Galibu For Indonesia* dalam Mengkonstruksi Gerakan Filantropi di Media Sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk Mengetahui Aksi Filantropi *The Galibu For Indonesia* dalam Perspektif Dakwah
2. Untuk Mengetahui Analisis Framing Akun *The Galibu For Indonesia* dalam Mengkonstruksi Gerakan Filantropi di Media Sosial

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, diharapkan dapat menambah pemahaman tentang gerakan filantropi pada media sosial untuk mendukung program kesejahteraan umat. Selain itu, pada penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran kepada penelitian lain yang mengambil objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait pada lembaga yang bersangkutan dalam hal membingkai, mengkontruksi suatu realita dan dapat menjadi kritik dan saran terhadap gerakan filantropi pada akun *The Galibu For Indonesia*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dan mengangkat tema filantropi di media sosial dari berbagai subjek penelitian, antara lain:

1. Media Sosial dan Filantropi: Konstruksi Wacana dan Transformasi Pemaknaan Filantropi Pada Media Sosial Di Indonesia.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis yang didasarkan pada teori perubahan sosial Anthony Giddens yang mengedepankan pendekatan struktural. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa dalam proses komunikasi makna, kelompok ditandai oleh karakteristiknya yang diekspresikan melalui sosialisasi berupa diskusi mengenai keyakinan mereka terhadap kepercayaan, praktik mereka, dan pandangan sosial mereka. Di sub topik tentang konstruksi identitas, karakteristik yang mereka kembangkan merujuk pada penafsiran bahwa konsep hijrah yang mereka bangun merupakan pemahaman terhadap agama Islam. Filantropi dianggap sebagai cara yang tepat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam situasi ini, Islam diartikan sebagai komitmen yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan aturan agama yang berasal dari Al-Quran dan hadis.

¹⁵Makhrus, "Social Media Based Islamic Philanthropy To Develop Philanthropy Awareness In Indonesia," *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018): 23, diakses 26 Maret 2024 doi: <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.100>.

2. Filantropi Islam Berbasis Media Sosial untuk Mengembangkan Kesadaran Filantropi di Indonesia.¹⁶

Penelitian tersebut menyatakan bahwa gerakan filantropi di Indonesia dapat menginspirasi kesadaran terhadap nilai-nilai filantropi dengan memanfaatkan media sosial secara inovatif. Masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menghimpun donasi dari pihak-pihak yang aktif dalam kegiatan sosial. Tiga organisasi, yaitu Sedekah Rombongan, Sedekah Kreatif Edukatif, dan Laskar Sedekah, telah menerapkan model ini. Dengan upaya mereka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai filantropi, mereka berusaha menyajikan informasi terbaru mengenai kegiatan, program yang direncanakan, dan cakupan melalui laman web dan platform media sosial mereka. Untuk menilai keberhasilan komunitas-komunitas ini, terdapat dua faktor yang diperhitungkan. Pada awalnya, penilaian dilakukan berdasarkan jumlah kontribusi keuangan, kontribusi barang, dan keterlibatan yang aktif dalam program. Selain itu, penilaian juga mencakup mendukung komunitas filantropi Islam, termasuk memberikan tanda tangan dan dukungan melalui fitur "like" di platform media sosial. Melakukan tindakan yang melibatkan "merestrukturisasi",

¹⁶Fadri Ari Sandi, "Dakwah Bil-Hal: Muhammadiyah Strategy In The Empowerment Of Disabilities Groups In Yogyakarta," *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, Vol. III, Issue 9, (2017): 64, diakses 29 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.18769/ijasos.367315>

"memberikan komentar", dan "membagikan" isi yang telah diterbitkan.

3. Analisis *Framing* Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial.

Studi ini menitikberatkan pada cara penyajian konten media sosial agar masyarakat dapat saling memberikan bantuan satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori framing Qwintan Wicktorwicz yang membahas ideologi aktivisme.

Penelitian ini menemukan bahwa konten yang diposting oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) di media sosial memiliki nuansa-nilai Islami yang kuat, melalui penggunaan teks, gambar, dan narasi yang mempunyai unsur-unsur pengalaman, hubungan antarindividu, ekspresi perasaan, serta nilai-nilai kolektif. Pandangan atau penafsiran masyarakat terhadap teks dan gambar juga dapat dilihat dari sumbangan terbesar yang diberikan oleh mereka. Yayasan Aksi Cepat Tanggap telah menginovasikan praktik filantropi dengan memanfaatkan platform media sosial, dengan fokus khusus pada generasi muda yang merupakan kelompok pengguna utama dari media tersebut.¹⁷

4. Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhamamdiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah'.

¹⁷Muhsin Nurhalim, "Analisis *Framing* Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial" *Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 2, No. 1 (2022): 22, diakses 29 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2469>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Kemudian, alat analisis penelitian menggunakan perangkat lunak Vivo 12 plus untuk menangkap intensitas 'tweet' dan mengeksplorasi *tweet* dakwah berbasis gerakan filantropi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah, yang merupakan organisasi Islam yang moderat, sangat menghargai gerakan sosial yang ditunjukkan oleh partisipasinya dalam upaya penanganan COVID-19 melalui penyebaran praktik dakwah yang didasarkan pada gerakan filantropi. Media sosial Twitter yaitu @muhammadiyah telah memperlihatkan aksi filantropi yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Banyak informasi tentang kegiatan dan program yang telah dan sedang dilakukan dalam penanganan wabah COVID-19 telah dikomunikasikan melalui tweet, dan tweet tersebut juga telah mengumpulkan banyak aktor yang terlibat dalam penanganan tersebut. Muhammadiyah telah menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat serta beberapa pemerintah daerah, LSM, dan pemerintah mancanegara, termasuk Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT).¹⁸

5. Donasi Rame-Rame: Kajian Analisis Media Siber Kitabisa.Com.

¹⁸Al Fauzi Rahmat, "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammadiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah,'" *journal of communication*, 6, No.1, (2021):1. diakses 26 Maret 2024, doi: <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi virtual, sebuah pendekatan kualitatif yang telah disesuaikan dari karakteristik etnografi tradisional dalam studi budaya dan praktik komunikasi berbasis teks melalui media komputer. Dalam penelitian ini, analisis media siber (AMS) juga digunakan. AMS ini melibatkan pemahaman terhadap ruang media, dokumen media, objek media, serta pengalaman dalam level analisisnya. dipelajari, dan populer dalam dunia *crowdfunding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kekuatan untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang lain. Menarik karena desain website yang disajikan memiliki tampilan yang menarik. dianggap memiliki kekayaan estetika yang tepat, simpel namun anggun. Platfrom Kitabisa.com juga dapat dikatakan sebagai platform yang mudah digunakan. Fitur-fiturnya mudah untuk dipahami bagi pengguna dan metode pembayaran donasinya juga dapat dilakukan melalui beberapa cara, baik melalui transfer atau menggunakan dompet digital. Kitabisa.com juga memiliki ciri persuasif, karena teks dan gambar yang disajikan dapat membangkitkan simpati dan empati dari para calon donatur. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat, sapaan yang hangat dari komunitas, serta foto bantuan yang mengharukan mampu menggugah hati untuk ikut berdonasi. Selain itu, adanya fitur

share yang dapat terhubung dengan media sosial lainnya memiliki potensi untuk menginspirasi masyarakat agar berdonasi.¹⁹

6. Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Studi ini menggunakan informasi utama yang diperoleh dari platform YouTube dan dijadikan acuan dengan bantuan informasi tambahan dari penyedia layanan media sosial serta referensi bacaan lainnya. Untuk melaksanakan teknik random sampling, kami menginput kata-kata kunci seperti "berbagi konten", "membagi rezeki", dan beberapa kata terkait lainnya ke dalam kolom pencarian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa menciptakan kemasan baru dengan konten di YouTube dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pembuat konten, membantu meringankan beban ekonomi yang dialami oleh masyarakat yang kurang mampu, serta memiliki potensi untuk memperluas keberadaan perbuatan sedekah dalam konteks filantropi Islam dalam kehidupan nyata.²⁰

7. Anak Muda dan Gerakan Filantropi Berbasis Media Sosial

¹⁹Fera Tri Susilawaty, "Donasi Rame-Rame: Kajian Analisis Media Siber Kitabisa.Com," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5 No. 1 (2022): 129, diakses 13 April 2024,. Doi: <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i1>.

²⁰Nuril Miladi Fiaunillah, Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 6, No 2, (2022): 32, diakses 13 April 2024, doi: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866>.

Dalam studi ini, penulis menggunakan teori Gerakan Sosial yang diajukan oleh Charles Tilly untuk memahami perilaku kolektif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam gerakan Jumat Berkah ini, fokus dari gerakan filantropi adalah memberikan bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, serta janda lanjut usia dan janda yang memiliki tanggungan anak. Gerakan ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat yang kurang beruntung dan menjadi teladan yang positif bagi masyarakat lainnya. Semua sumbangan dalam gerakan ini diperoleh sepenuhnya dari para dermawan yang ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan baik berupa uang maupun barang. Terokasi dalam penerapan ini terdapat empat langkah penting yang harus dijalani dan hal ini dapat disimpulkan bahwa melibatkan perusahaan, menemukan topik, dan mengimplementasikannya.²¹

8. *Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pertumbuhan filantropi Islam dalam media baru. Dalam penelitian ini, ditemukan saran baru mengenai cara

²¹Nazirah Musalmi Salwa, “Anak Muda Dan Gerakan Filantropi Berbasis Media Sosial”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2022), 6.

meningkatkan penggalangan dana melalui media baru dan menyusun program pengawasan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang madani. Dengan menggunakan strategi baru dalam media baru, filantropi Islam dapat mengalami pertumbuhan yang cepat dan mencapai lebih banyak orang, sebagaimana yang diungkapkan dalam penemuan hasil penelitian ini. Model strategi baru ini perlu disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam hukum Islam agar menghindari hal-hal yang tidak sesuai, menjadi aspek yang paling penting.²²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis framing. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pertanyaan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk menyelidiki atau menjelaskan dengan lengkap, luas, dan mendalam situasi sosial yang akan diteliti. Adapun analisis framing menggunakan teori *framing* dari Quintan Wiktorowicz dan Robert D. Benford and David Snow. Robert dan Snow dalam tahapan analisis framingnya meliputi

²²Mansur Efendi, "Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, No 1, (2019): 129, diakses 16 April 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5287>.

diagnosis framing, Prognosis Framing dan Motivasional Framing.

2. Fokus penelitian

Dalam penelitian penulis fokus pada media sosial facebook di akun *The Galibu For Indonesia*. Pada akun tersebut peneliti akan menganalisis sebuah gerakan filantropi berdasarkan postingan akun facebook tahun 2022 sampai saat ini. Di platform sosial media Facebook, terdapat sebuah metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis konten teks. Metode ini bertujuan untuk sampai pada suatu kesimpulan dengan cara yang obyektif dan teratur, agar dapat mengidentifikasi karakteristik dari setiap postingan.

Analisis konten memiliki potensi besar sebagai salah satu metode penelitian yang sangat signifikan dalam ilmu sosial. Berdasarkan judulnya, fokus peneliti akan ditujukan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Framing Gerakan Filantropi *The Galibu For Indonesia* di Media Sosial (Perspektif Dakwah)”**

3. Sumber Data dan Jenis Penelitian

Menurut Lofland dalam buku Moleong, dalam penelitian kualitatif, data yang paling penting yaitu dari kata-kata dan tindakan yang diamati, Sementara itu, data tambahan seperti dokumen dan lain-lain hanya berfungsi sebagai pelengkap.²³ Terdapat dua kategori sumber data yang dapat digunakan, yakni data primer dan data yang sudah ada sebelumnya.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data yang utama yang digunakan adalah berupa teks dan gambar yang diposting yang terkait dengan gerakan filantropi pada akun *The Galibu For Indonesia* di media sosial Facebook.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber seperti percakapan melalui media sosial dengan pihak organisasi Gerakan Lima Ribu (GALIBU) yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian dan data tambahan yang dibutuhkan penulis. Data sekunder peneliti dalam penelitian juga meliputi bahan referensi buku, sumber informasi online, serta tangkapan layar (*screenshot*) yang diambil langsung dari akun Facebook yang terkait dengan Gerakan Filantropi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dalam penelitian, penulis akan menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Tahapan dalam mengumpulkan data dalam studi ini melibatkan pendekatan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Hal ini dilakukan dengan melihat dan mencatat dengan teratur gejala-gejala yang sedang diteliti serta mengumpulkan informasi penelitian melalui penggunaan indera. Observasi, dalam prakteknya, memerlukan penggunaan berbagai peralatan seperti daftar pencatatan

dan perangkat kamera. Semua perangkat ini perlu digunakan dengan hati-hati dan seksama sesuai dengan keperluan yang ada. Teknik dalam penelitian ini untuk melakukan observasi adalah dengan mengamati dan membaca satu per satu gambar yang diunggah. mengenai kegiatan filantropi yang ada di akun Facebook The Galibu For Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan dokumen. Dalam analisis ini, penulis menghimpun informasi penting berupa teks, gambar atau kalimat-kalimat dari setiap postingan di akun Facebook The Galibu For Indonesia yang berkaitan dengan gerakan filantropi, serta memperoleh beberapa referensi tambahan seperti buku dan sumber internet yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah :

1. Reduksi Data

Dalam langkah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema/pola. Reduksi data pada penelitian kualitatif ini justru akan memfokuskan pada hal-hal yang selama ini belum diketahui dan dijadikan fokus

untuk pengamatan selanjutnya. Peneliti melakukan proses ini dengan membuat catatan atau hasil sementara yang dimana data-data tersebut akan diolah kembali serta diimplementasikan dengan teori dan konsep yang digunakan.²⁴ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data secara sedemikian rupa hingga kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat pula mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Peneliti mencari data, tema, dan pola yang dianggap relevan, sedangkan untuk informasi yang dianggap tidak terlalu relevan akan dihilangkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyeleksi data yang

²⁴Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

ada dari hasil observasi dan dokumentasi pada akun media sosial Facebook @The Galibu For Indonesia.

2. Penyajian Data

Penyajian data membantu peneliti untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi dengan lebih mudah. Pada penelitian ini peneliti menyusun data yang berkaitan dengan gerakan filantropi pada media sosial Facebook @The Galibu For Indonesia sebagai gerakan sosial di masyarakat ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Kriteria Pengambilan Data	Tahun
Peneliti menyoroti permasalahan-permasalahan yang muncul dalam konteks sosial pada akun GALIBU yaitu mengenai kesejahteraan sosial. Pada tahun ini mengenai kesejahteraan peneliti melakukan pengambilan data berupa : bantuan bagi rumah yang tidak layak huni, donasi korban bencana dan bantuan biaya pengobatan. Karena berdasarkan postingan ada 3 jenis donasi yang dilakukan GALIBU dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.	2022
Peneliti menyoroti kesejahteraan sosial pada akun GALIBU mengenai bantuan rumah yang tidak layak huni, bantuan biaya pengobatan dan donasi pada korban bencana. Karena pada tahun ini GALIBU tetap konsisten dalam berkiprah mensejahterakan	2023

masyarakat dengan memberikan 3 jenis donasi tersebut.	
Peneliti hanya menyoroti permasalahan-permasalahan yang muncul dalam konteks sosial kesejahteraan mengenai bantuan biaya pengobatan, karena saat ini GALIBU baru menyalurkan bantuan biaya pengobatan dan sembako kaum dhuafa namun belum menyalurkan donasi bantuan rumah yang tidak layak huni dan bantuan bagi korban bencana, sehingga pada tahun ini pengambilan data hanya dilakukan 1 jenis data yang berkaitan dengan kesejahteraan.	2024

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini memberikan kesimpulan terhadap analisis/interpretasi data dan evaluasi kegiatan yang melibatkan pencarian makna dan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap membuat kesimpulan awal, tetapi ketika informasi bertambah dilakukan verifikasi data, yaitu meninjau kembali data yang ada. Kemudian, membuat kesimpulan akhir setelah menyelesaikan tahap pertama. Setelah menyajikan data terkait penggunaan media sosial sosial Facebook @The Galibu For Indonesia sebagai gerakan sosial di masyarakat, maka peneliti

melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari penarikan kesimpulan yang diambil masih perlu dilakukan verifikasi atau tinjauan ulang dari catatan lapangan. Proses verifikasi dapat dilakukan peneliti dengan singkat, yaitu mengingat sekilas hasil-hasil temuan terdahulu dan juga melakukan pengecekan silang (*cross check*). Proses verifikasi juga dapat dilakukan lebih lama apabila peneliti terlibat dengan anggota peneliti lain. Adapun metode ini dipilih karena penulis ingin mendeskripsikan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan secara sistematis.

Selesai mendapatkan data-data yang dibutuhkan, berikutnya masuk pada tahap pengolahan data menggunakan analisis teori dakwah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, selain ditinjau dari aspek dakwah mengenai filantropi penulis juga menganalisis dengan model framing dengan menggunakan teori *framing* dari Quintan Wiktorowicz dan Robert D. Benford and David Snow untuk melihat bagaimana GALIBU menyebarkan dan mengkonstruksi gerakan filantropi di media sosial sebagai bentuk pengembangan nilai kemanusiaan berbasis filantropi.

Pada penelitian ini teori Quintan digunakan melihat bagaimana publik diyakinkan untuk berpartisipasi, bagaimana menghasilkan gambar dan teks yang menarik perhatian publik agar mereka tertarik untuk berdonasi, serta bagaimana cara

menggunakan kata-kata dan cerita yang dapat mendorong dukungan dan partisipasi.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran pesan dan ideologi aktivisme Islam, menurut Quintan. Dalam situasi ini, LSM atau kelompok organisasi tidak hanya menyediakan layanan sosial yang dibutuhkan, tetapi juga memanfaatkan komunikasi sosial di antara anggota komunitas untuk mengedarkan informasi dan menarik anggota baru.²⁵ Gerakan GALIBU adalah salah satu bukti bahwa nilai-nilai Islam diwujudkan dalam bentuk berderma untuk saling membantu satu dengan yang lain. Sedangkan teori Robert D. Benford and David Snow digunakan sebagai tahapan dalam menganalisis konten GALIBU di media sosial.

Secara sistematis, tahapan analisis data akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengamati dan mengidentifikasi gerakan filantropi pada akun *The Galibu For Indonesia*.
- b. Menginterpretasi gerakan dalam menyebarluaskan pesan-pesan dakwah dan ideologi untuk memobilisasi peserta dan dukungan.
- c. Melakukan pemaknaan secara menyeluruh mengenai Gerakan filantropi *The Galibu For Indonesia*. terhadap hasil interpretasi.
- d. Pengambilan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan menggunakan penelitian non statistik. Semua data-data yang diperoleh dalam

²⁵Quintan Wictorowicz, *Aktivisme Islam: Pendekatan Teori Gerakan Sosial*, (Jakarta: Democracy Project, 2012), 59–60.

penelitian ini bersifat lebih subjektif dan bersifat kualitatif. Walau demikian, analisis data kuantitatif juga digunakan sebagai tambahan dalam memberikan nilai tambah pada arti atau hasil dari penelitian ini.²⁶ Artinya, penelitian ini hanya berfokus pada fakta-fakta dan fenomena yang ditemukan di area penelitian.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan penelitian, peninjauan literatur, metode penelitian, dan format penulisan. Di dalam bab ini, tahap-tahap penulisan tesis diperlihatkan sebagai pedoman untuk diskusi selanjutnya.
- Bab II : Mengulas tentang teori dakwah sebagai sebuah kacamata dalam menganalisis Gerakan Filantropi GALIBU. Teori Framing untuk membahas Gerakan Lima Ribu dalam menyebarkan frame untuk mendapatkan partisipan dan dukungan khalayak.
- Bab III : Berisi tentang gambaran umum Gerakan Lima Ribu (GALIBU) di media sosial. Hal ini mengenai sejarah munculnya GALIBU, Visi Misi, Sumber Dana, kerjasama GALIBU serta program kerja apa saja yang telah terlaksana pada organisasi ini.
- Bab IV : Berisikan analisis Gerakan Lima Ribu dalam perspektif dakwah dan analisis framing GALIBU di media sosial.

²⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Berusaha untuk memfokuskan datanya yang diperoleh dari media sosialnya yaitu *The Galibu For Indonesia*.

Bab V : Berisikan kesimpulan serta saran penelitian yang membangun.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dari segi penggunaan bahasa, dakwah memiliki arti sebagai: panggilan, perintah, atau undangan. Dalam rangka menginspirasi dan mendorong manusia untuk mematuhi ajaran-ajaran Allah dalam Islam, termasuk melakukan kebaikan dan menghindari hal yang dilarang, dengan harapan untuk mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat.²⁷ Dalam pengertian yang lebih spesifik, dakwah adalah sebuah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan menyampaikan pesan agama kepada orang lain melalui berbagai metode komunikasi. Berusaha dengan sengaja untuk mengomunikasikan nilai-nilai agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran tersebut dan menerapkannya secara positif dalam kehidupan pribadi maupun sosial, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Proses ini melibatkan penggunaan media dan metode khusus.²⁸

Tugas utama seorang penceramah adalah mewarisi pesan Rasulullah SAW dalam menyampaikan pengajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yang telah diberikan oleh Allah. Basis dakwah berasal dari al Qur`an dan as-Sunah,

²⁷Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

²⁸Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, 5.

²⁹bukan dari pemikiran manusia atau penemuan empiris. Dalam kedua sumber tersebut, konsep dakwah diperluas melalui pengetahuan tentang tauhid, perilaku diatur oleh pemahaman tentang fikih, dan hati ditata melalui pemahaman tentang akhlak.³⁰

Esensi orang percaya adalah keyakinan bahwa Allah adalah pencipta, pemilik, dan penjaga lingkungan yang pertama, tanpa diri-Nya dimiliki. Mereka juga percaya pada sistem meta-sosial, bahwa manusia adalah makhluk yang paling bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan ekologi dan spiritual religius. Sebagai pemelihara lingkungan yang sebenarnya, ceruk ekologis manusia adalah mandat ilahi. Kedua, tiga pilar iman dalam pembangunan, yaitu keyakinan akan keniscayaannya, manusia adalah makhluk pembangunan, dan pembangunan esensial berkelanjutan. Ketiga, peduli lingkungan adalah bagian dari iman; Oleh karena itu kurangnya kepedulian terhadap lingkungan berarti iman seseorang tidak sempurna. Keempat, merusak lingkungan adalah kekufuran ekologis karena itu adalah perilaku iblis, menjadikan tindakan ini salah satu dosa.³¹

²⁹Hatta Abdul Malik, "Da'I Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi," KOMUNIKA: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no.1, (2017):27-28, diakses 17 April 2024, doi: <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.828>.

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 69.

³¹Yuyun Affandi and others, 'Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive', *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30.1 (2022), pp. 159–70, doi:10.47836/pjssh.30.1.09.

Mengenai proses penyampaian dakwah, para ulama telah menetapkan bahwa kewajiban dalam melakukan dakwah adalah tanggung jawab bersama yang harus dipenuhi. Artinya, setiap individu di dalam satu wilayah memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama. Namun, jika seseorang di wilayah itu memiliki keahlian dalam mengajak dan melaksanakan dakwah, maka tanggung jawab untuk berdakwah di wilayah tersebut telah terpenuhi. Namun, jika di suatu daerah tidak ada individu yang bisa menyebarkan ajaran agama, maka daerah tersebut akan menanggung dosa.keseluruhannya dengan tanggung jawab yang besar untuk melakukan dakwah. Melihat situasi tersebut, maka setiap orang harus aktif dalam menyebarkan ajaran keagamaan. Sesuai dengan bakat dan keterampilannya, ia wajib melaksanakan kewajiban agama yang ditetapkan. Jika seseorang di masyarakat setempat telah melakukan dakwah, maka daerah tersebut dianggap sudah memenuhi kewajiban kolektif.³²

Al-Qur'an memerintahkan, menganjurkan, dan memberikan nasihat kepada umat Islam untuk memberikan kepada sesama mereka. Ayat-ayat tersebut terdapat di dalam surah Al-Munafiqun, ayat 10, Allah menyatakan bahwa orang-orang munafik datang kepada para mukmin dengan bertaubat dan berjanji untuk beriman kepada Allah, tetapi di dalam hati mereka

³²Yuyun Affandi et al., *Literasi Dakwah Islam Moderat Masyarakat Muslim Diaspora (Studi Empiris PCINU Belanda)* (Semarang: Penelitian Kolaboratif Internasional Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2021), 47.

masih penuh dengan kekufuran. Di dalam Al-Hadid ayat 18 dan QS. Al-Baqarah ayat 177, 262-264, 267, dan 270-271, serta ayat 276, terdapat beberapa ayat yang berisi petunjuk dan nasihat bagi umat Muslim. Surah At-Taubah ayat 79 dan 103 dalam Al-Qur'an. "Surah An-Nisa ayat 36 dan 114, ayat ini mengungkapkan pentingnya memberi dalam Islam, termasuk dalam membantu meringankan beban dan saling tolong-menolong.

Atas pentingnya tindakan ini, salah satu Hadits yang dicatat oleh Imam Muslim dalam Hadits Arba'in An-Nawawi ke-36, menganjurkan umat manusia untuk saling membantu dan saling meringankan beban. selama waktu yang cukup lama dalam melakukan amal seperti memberikan Zakat, Shadaqoh, Infaq, Hadiah, Hibah, dan Wakaf.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنَ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ،
وَمَنْ نَفَسَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْتَلِمًا ، سَتَرَهُ
اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR. Muslim)³³

³³Muhsin Nurhalim, “Analisis Framing Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial”, 24.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah adalah unsur-unsur dakwah. Komponen-komponen tersebut mencakup orang yang menyampaikan dakwah, sasaran dakwah, isi dakwah, cara dakwah dilakukan, media dakwah yang digunakan, dan dampak dari dakwah.³⁴

1. Da'i (Pelaku Dakwah).

Da'i atau sering disebut mubaligh merupakan seseorang yang bertugas menjalankan komunikasi dakwah dengan menggunakan berbagai macam cara seperti bicara, menulis, maupun tindakan yang dilakukan baik secara perorangan, dalam kelompok, atau melalui suatu organisasi.

Da'i perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengkomunikasikan pesan dakwah. Teks ini berbicara tentang Keberadaan Tanpa Batas, Kosmos yang Tak Terbatas, kehidupan, dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Dakwah bertujuan untuk menawarkan solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi manusia, dan melalui metode yang diterapkan, dakwah juga dapat mengarahkan perilaku dan pemikiran manusia agar tetap sejalan.³⁵

Pada dasarnya, tugas utama seorang da'i adalah melanjutkan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan

³⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, 288-289.

³⁵Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 34.

ajaran-ajaran Allah, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Terkait dengan karakter seorang da'i, Asmuni Syukir mengklasifikasinya menjadi dua jenis, yaitu karakter yang berhubungan dengan roh dan karakter yang berhubungan dengan jasmani. Karakter spiritual seorang da'i melibatkan ciri dan perilaku yang perlu ada. Ciri-ciri ini adalah :

- a. Bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Tulus dan ikhlas tanpa memprioritaskan keuntungan pribadi.
- c. Sopan dan memiliki empati
- d. Memiliki sikap rendah hati
- e. Jujur dan penuh kesederhanaan
- f. Tidak egois
- g. Antusias dan penuh semangat
- h. Sabar dan tawakkal

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u merujuk pada penerima pesan atau orang yang menjadi fokus dakwah, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Allah menjelaskan mengenai karakteristik seorang mukmin yang sukses dalam dakwah, yakni orang-orang yang melaksanakan sholat dengan penuh khusyu', yang tidak sembarangan dalam berbicara, yang menunaikan zakat dengan tulus ikhlas, yang menjaga kehormatan dirinya, serta selalu dapat dipercaya dalam menjaga amanah di setiap waktu dan tempat. Mereka bukan

hanya memiliki tubuh yang sempurna, tetapi juga memiliki kecerdasan rohani dan kehidupan sosial yang luar biasa.³⁶

Mad'u adalah orang yang menjadi target dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik mereka yang beragama Islam maupun tidak. Secara singkat, mad'u mencakup seluruh manusia.³⁷

Mad'u (rekan dakwah) terdiri dari beragam kelompok individu. Muhammad Abduh berpendapat dalam buku Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz mengklasifikasikan mad'u ke dalam tiga kategori : yakni:

1. Kelompok intelektual yang cerdas dan memiliki kecintaan terhadap kebenaran, serta mampu berpikir secara kritis, dengan cepat memahami masalah-masalah yang ada..
2. Kelompok umum, yang terdiri dari orang-orang yang belum memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mendalam, belum mampu memahami konsep yang lebih kompleks.
3. Kelompok yang berbeda dari kelompok di atas mereka suka mengulas suatu topik, tetapi mereka hanya dapat melakukannya sebatas batasan tertentu dan tidak mampu menggali secara mendalam.³⁸

³⁶Prof.Dr.Hj. Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 48.

³⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 288.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 71

3. Maddah (Materi Dakwah)

Pesan menjadi faktor penting dalam melakukan dakwah. Kegiatan dakwah menjadi tidak berarti jika tidak ada pesan yang disampaikan. Pesannya adalah bahwa dalam dakwah, da'i harus menyampaikan ajaran Islam dan semua hal yang terkait dengan itu kepada mad'u, termasuk seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Kitabullah dan sunnah Rasulullah.³⁹

Materi dalam suatu institusi atau organisasi pastinya didasarkan pada apa yang ingin dicapai. Materi adalah bahan ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh para individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.⁴⁰

1. Aqidah (Keimanan/Kepercayaan). Fokus utama dalam dakwah adalah mengenai prinsip-prinsip dasar kepercayaan dalam Islam, yang dikenal sebagai akidah Islamiyah. Aspek kepercayaan ini yang akan menjadi dasar dalam membentuk moral seseorang. Karenanya, yang menjadi fokus utama dalam penyebaran ajaran Islam adalah isu-isu yang berkaitan dengan keyakinan atau iman. Hal-hal yang menjadi topik dalam konteks akidah adalah.⁴¹ Yang menjadi materi pada masalah akidah yaitu:

³⁹Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25-26.

⁴⁰Hasbiyallah and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (PT Remaja Rosdakarya, 2019), 117.

⁴¹M.Munir, et al., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 26.

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Mengungkapkan bahwa Allah adalah Sang Pencipta seluruh alam, hal ini memperluas cakrawala pandangan kita.
- c. Semua konsep-konsep kepercayaan mengenai Tuhan, rasul, dan dunia spiritual dijelaskan dengan cara yang cukup sederhana.
- d. Terdapat perbedaan antara ketuhanan dalam iman dan Islam atau ketuhanan dalam iman dan amal perbuatan. Dalam pelaksanaan ritual-ritual utama keagamaan, yang mencerminkan keyakinan yang terintegrasi dengan aspek-aspek pertumbuhan pribadi dan kepribadian seseorang, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera.
- e. Merespons berkembangnya teknologi dan kebutuhan pelanggan, bisnis harus terus beradaptasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Pertalian antara keimanan dan agama Islam atau antara keimanan dan tindakan nyata. Dalam praktik-praktik agama utama, yang merupakan ekspresi dari keyakinan yang berpadu dengan aspek-aspek pembangunan diri dan karakter seseorang, berkaitan dengan kebaikan masyarakat yang bertujuan mencapai kebahagiaan.

2. Syari'ah (hukum)

Hukum atau syariah sering dianggap sebagai penunjuk peradaban karena saat ia berkembang dengan baik dan sempurna, peradaban dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip hukum yang ada. Pelaksanaan hukum Islam adalah asal mula yang menghasilkan kemajuan dalam budaya Islam, yang menjaga dan melindunginya selama masa lalu. Syariah menjadi pilar utama perkembangan budaya dalam komunitas muslim.⁴²

Islam mengedepankan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar utama, sehingga mengatur kehidupan manusia melalui tindakan praktis yang dijalankan. Apabila akidah dianggap sebagai posisi utama, maka akan dikembangkan peraturan syariah yang meliputi ibadah dan muamalah.

2. Ibadah

Menyembah Allah dengan tidak menyekutukanNya adalah bentuk ibadah yang dilakukan dalam dua cara:

- a). Ibadah mahdlah, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti Ibadah Allah seperti ibadah sholat, ibadah haji,
- b). Ibadah tidak langsung kepada Allah, seperti memberikan bantuan kepada orang-orang yang

⁴² Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 305.

kurang mampu, bekerjasama dalam kegiatan bersama, membangun infrastruktur, menjaga ketertiban dan keamanan, dan sejenisnya.

2. Muamalah

Muamalah adalah peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan yang mengatur hubungan antara individu dalam masyarakat dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar, seperti :

Muamalah merupakan interaksi dan komunikasi antar individu manusia lainnya sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dijalani dalam ikatan hubungan antar sesama. Muamalah adalah aturan yang berasal dari Tuhan yang mengatur hubungan antara individu dalam masyarakat dan juga dengan lingkungan sekitar mereka, seperti :

- a) Hukum Sipil. Termasuk dalam cakupannya adalah hukum perdagangan, hukum pernikahan, dan hukum pewarisan.
- b) Aspek masyarakat dan negara, termasuk hukum pidana, hukum administrasi, dan hukum konstitusi. Terdiri dari: hukum kriminal, hukum nasional, hukum konflik dan perdamaian

3. Akhlak

Menurut asal kata, kata ini berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun. Khuluqun sendiri mengacu pada sifat-sifat baik, perilaku,

dan kebiasaan seorang individu. Kalimat-kalimat tersebut memiliki kesamaan dengan istilah *Khuluqun* yang berarti peristiwa, serta keterkaitan yang erat dengan *khaliq* yang berarti pembuat, dan *mahluk* yang berarti yang dibuat. Masalah akhlak berkaitan dengan tabiat atau keadaan psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Samsul Munir, akhlak bisa dijelaskan sebagai suatu kondisi yang terdapat dalam hati seseorang, yang melahirkan tindakan-tindakan secara alami tanpa melalui proses berpikir, pertimbangan, atau penelitian. Apabila situasi menciptakan tindakan yang dianggap baik dan sesuai dengan nilai-nilai rasional dan syariat Islam, itu adalah perilaku yang baik. Namun, jika kondisi itu menghasilkan tindakan yang jelek dan tidak terhormat, itu adalah sikap yang tidak baik.⁴³

Secara umum, prinsip moral dalam agama Islam mencakup berbagai aspek, termasuk:⁴⁴

- b. Akhlak Manusia Terhadap Sang Pencipta.
- c. Akhlak Manusia Terhadap Semua Jenis Mahluk Hidup
 - 1). Akhlak kepada manusia, seperti : diri sendiri, tetangga, dan masyarakat luas lainnya.

⁴³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), Cet, Ke-1, 6.

⁴⁴Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 336.

2) Akhlak kepada selain manusia mencakup : flora, fauna dan sebagainya.

4. Thariqah (Metode Dakwah)

Dakwah adalah strategi atau pendekatan yang digunakan oleh da'i untuk menyalurkan pesan dakwah. Metode berperan sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah.⁴⁵

Ada beberapa metode Nabi Muhammad, diantaranya beliau Saw bersabda: *“siapa diantara kamu melihat kemungkarannya, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman.”* (H.R. Muslim).

Dalam hadist ini, terdapat tiga langkah yang dapat digunakan, yakni: Pertama, langkah menggunakan tangan. Tangan di sini dapat diartikan secara harfiah terkait dengan bentuk kejahatan yang dihadapi. Namun, tangan juga bisa diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan, dan metode menggunakan kekuasaan tersebut sangat efektif jika dilakukan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya, metode dakwah komunikatif (lisan) juga digunakan dengan cara menggunakan kata-kata yang lembut agar dapat dipahami oleh pendengar. Tujuannya adalah bukan dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan menyinggung hati. Metode dakwah dengan hati, mengacu pada berdakwah dengan penuh ketulusan dan tetap menyayangi target dakwah meskipun mereka menolak pesan

⁴⁵Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 317-318.

dakwah, mencemooh, mengejek, bahkan mungkin memusuhi dan membenci penceramah. Meskipun dalam situasi seperti itu, penceramah tetap bersabar dan tidak membalas dengan rasa benci, tetapi sebaliknya, mereka tetap mencintai target dakwah dengan ikhlas dan berdoa kepada Allah SWT agar target mendapatkan hidayah.⁴⁶

Rasulullah juga mengimplementasikan metode dakwah lain dalam kehidupannya, yaitu secara praktis menunjukkan perilaku yang baik sebagai contoh dalam semua aspek kehidupan. Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad dapat diukur melalui hidupnya yang luhur yang secara nyata tercermin dalam kehidupan sehari-hari umatnya. Dalam ayatnya (QS.ar-Ra'd 13:22), Allah menyinggung pentingnya seorang pengkhotbah melakukan apa yang dia sampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, bergabung dalam shalat berjamaah, bersedekah, atau melakukan tindakan lain yang dapat menarik minat pendengarnya, sehingga mereka akan mengikuti apa yang dia sampaikan⁴⁷.

Secara umum dakwah islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam bentuk, yaitu :

a. Dakwah bi al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan merupakan bentuk dakwah yang dilakukan melalui penggunaan lisan sebagai sarana komunikasi. Metode ini seringkali dipakai oleh orang-orang

⁴⁶Prof.Dr. Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, 41.

⁴⁷Prof.Dr. Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, 42.

yang memberikan ceramah, pidato, nasihat, dan sejenisnya. Menurut Ki Moesa A.Machfoed, dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti ceramah yang dapat disertai dengan humor baik melalui penggunaan kata-kata maupun gerakan tubuh dan ekspresi wajah.⁴⁸

Kata-kata yang digunakan dengan bahasa yang baik memiliki kemampuan untuk memengaruhi keadaan manusia, hingga pada tingkat tertentu dapat mengubah tindakan manusia. Kata-kata juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku manusia dan menciptakan berbagai suasana emosional seperti kegembiraan, kesedihan, tawa, dan lain sebagainya. Pendakwah perlu memperhatikan pentingnya memilih bahasa yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Al-Qur'an menjelaskan tentang betapa pentingnya memilih kata yang baik dalam berdakwah.⁴⁹

b. Dakwah Bi al-Hal

Islam hadir sebagai panduan hidup yang mencakup berbagai aspek dalam ajarannya, juga sebagai berkat bagi seluruh umat manusia.⁵⁰ Diharapkan bahwa Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam memecahkan berbagai

⁴⁸Ki Moesa A. Machfoed, *Filsafat Dakwah dan penerapannya*,(Jakarta:Bulan Bintang,2004),190.

⁴⁹Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang:RaSAIL, 2006), 61-62.

⁵⁰Saerozi, "Wilayah Studi dan Kajian Keislaman:Studi dan Penelitian Tentang Islam," *Jurnal At-Taqaddum* 3, No 1 (2011): 125, diakses 22 April 2011, doi: <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.

masalah yang dihadapi dalam kehidupan kita. Dakwah dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan sebagai objek dakwah. Dakwah ini bisa dilakukan melalui tindakan, perkataan, perilaku, serta melalui pembangunan dan mendirikan institusi seperti panti asuhan, pemberian bantuan kepada fakir miskin, pendirian sekolah, serta membangun rumah ibadah dan lain sebagainya.

c. Dakwah Bi al-Qalam

Membicarakan dakwah dengan menggunakan tulisan, diperlukan pemahaman terhadap isi tulisan. Dalam situasi ini, penulisan memiliki dua peran. Pertama, sebagai sarana untuk berkomunikasi atau menyampaikan ide yang menghasilkan pengetahuan. Selain itu, sebagai sarana komunikasi yang menghasilkan karya seni (jurnalisme)

5. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan dakwah kepada khalayak. Media digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pengajaran agama Islam kepada seluruh individu. Media yang dimaksud meliputi media cetak dan juga media elektronik yang memiliki

kemampuan untuk menyampaikan informasi, pesan mengenai pembangunan, hiburan, dan pengetahuan umum.⁵¹

Adapun media dakwah yang dapat dimanfaatkan bermacam macam, antara lain :

1. Lisan, ini menjelaskan mengenai cara menyampaikan pesan dakwah secara lisan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Beberapa bentuk kegiatan yang termasuk di dalamnya meliputi ceramah, khutbah, tausyiah, pengajian, pendidikan agama di sekolah, kuliah, diskusi, seminar, nasihat, kunjungan, dan sejenisnya.
2. Tulisan, pesan dakwah melalui media tulisan Berbagai contoh media cetak meliputi buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, browser, dan jenis lainnya. Dalam menggunakan media ini, gaya bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menarik perhatian masyarakat, termasuk untuk mereka yang tidak terlalu berpengalaman atau yang sudah berpendidikan.
3. Audio Visual, yaitu dakwah dapat disebarkan melalui berbagai jenis karya audio visual seperti film, iklan, sinema, dan lainnya yang diperuntukkan untuk publikasi melalui media massa seperti televisi, radio, media sosial, dan media online.
4. Lingkungan Keluarga

⁵¹Ibnu Fikri, "Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah" *Jurnal Attaqaddum* 3 (July 2016):84, diakses 19 April 2024, doi: <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.302>.

Secara signifikan keluarga juga berperan penting dalam kesuksesan penyebaran dakwah. Jika hubungan keluarga selalu berlandaskan nilai-nilai Islam, maka keyakinan dan amalannya akan menjadi lebih kokoh.

5. Uswah dan Qudwah Hasanah

Suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata.

6. Organisasi Islam

Organisasi Islam adalah kelompok Muslim yang terstruktur, yang aktif di dalam lingkup keagamaan Islam. Ia akan mengakui kepentingan hubungan persaudaraan Islamiyah. Menghubungkan antara pengikut dan ajaran agama serta memandu mereka menuju jalan yang benar.⁵²

6. Atsar (Efek Dakwah)

Umpan balik atau feedback merupakan istilah dalam ilmu komunikasi yang mengacu pada respons yang muncul dari upaya dakwah. Evaluasi menjadi sangat penting setelah melaksanakan dakwah guna mencegah kesalahan strategi di masa mendatang..⁵³

C. Framing dalam Teori Gerakan Sosial

Meskipun ideologi tidak dianggap sebagai faktor utama dalam studi Gerakan Islam, tetapi teori gerakan sosial tidak menolak peran gagasan secara keseluruhan. Tetapi yang paling

⁵²Fathul Bahri an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2008), 236-237.

⁵³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 323.

menarik adalah bagaimana gagasan-gagasan secara kolektif dimunculkan, diatur, dan dipublikasikan dalam lingkungan sosial. Dalam kata lain, fokusnya terletak pada langkah-langkah pengembangan wacana dan pengemasan ide-ide yang dihasilkan. Sebuah gerakan perlu mempresentasikan argumennya dengan cara yang dapat mendapatkan dukungan dan keterlibatan.⁵⁴

Sejak tahun 1980-an, para ahli gerakan sosial mulai tertarik pada peran elemen ideologis, seperti hubungan sosial, interpretasi makna, dan aspek budaya. Selain aspek strategis dan struktural yang terlampir dalam teori mobilisasi sumber daya dan model proses politik, teori gerakan sosial semakin berfokus pada cara individu dan peserta mengidentifikasi diri sebagai bagian dari sebuah kelompok, bagaimana orang-orang yang berpotensi bergabung diberikan motivasi untuk ikut serta, dan bagaimana makna-makna dibentuk, dinyatakan, dan diumumkan oleh individu-individu dalam gerakan sosial melalui interaksi antara mereka. Dalam kemajuan suatu perspektif teoretis terhadap gerakan sosial, minat ini biasanya tampak melalui penyelidikan tentang cara penyajian (*framing*).

Bingkai (*frame*) adalah sebuah struktur yang memberikan struktur bahasa dan alat kognitif untuk memahami pengalaman dan peristiwa di dunia luar. Untuk gerakan-gerakan sosial, rencana-rencana ini memiliki peran penting dalam menciptakan dan menyebarkan interpretasi gerakan serta

⁵⁴Quintan Wiktorowicz, ed. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta:Gading Publishing, 2018), 6.

dirancang untuk menggerakkan partisipan dan mendapatkan dukungan. Sebagai aktor-aktor yang memiliki peran penting dalam membentuk makna sosial, gerakan-gerakan harus mengemukakan dan menyebarkan konsep-konsep pemahaman yang mempengaruhi calon anggota dan masyarakat secara umum untuk mendorong aksi kolektif.⁵⁵

Aktivis-aktivis Islam berasal dari komunitas-komunitas yang terhubung secara kompleks dan cenderung lebih condong kepada cara-cara yang tidak resmi daripada formalitas yang terstruktur. Sementara kebanyakan gerakan sosial di Barat menggerakkan orang-orang melalui organisasi-organisasi gerakan sosial, gerakan sosial di jaringan asosiasi bergantung pada hubungan pribadi yang kuat dalam dunia politik, aktivitas ekonomi, dan budaya. Organisasi Islam formal, seperti Ikhwanul Muslimin, bahkan dibentuk melalui berbagai jaringan yang dinamis yang melibatkan aktivis, anggota keluarga, teman, dan kolega dalam kalangan Islamis. Jaringan ini melampaui batasan-batasan organisasi formal untuk menghubungkan mereka.⁵⁶

Diane Singerman dalam Quintan yang karyanya tentang jaringan-jaringan umum di Kairo telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak penelitian tentang aktivisme berbasis jaringan di Timur Tengah. Dia mempelajari bagaimana berbagai jaringan di dalam budaya tersebut menunjukkan keaslian, keabsahan, dan

⁵⁵Quintan Wiktorowicz, *ed. Gerakan Sosial Islam*, 59-60.

⁵⁶ Quintan Wiktorowicz, *ed. Gerakan Sosial Islam*, 72

efektivitas dalam komunitas-komunitas Muslim. Karena diakui secara budaya, jaringan-jaringan berperan sebagai sumber-sumber yang membantu dalam pembentukan gerakan, meskipun mereka tetap tersembunyi atau tidak terlihat ketika gerakan itu berkembang dan menyebar. Pentingnya penggunaan lembaga-lembaga yang kurang resmi oleh aktivis Islam meningkat saat rezim-rezim di seluruh Timur Tengah mulai mengkriminalisasi politik dan lebih condong ke strategi kontrol, kooptasi, dan represi daripada politik yang inklusif. Dengan menggunakan Lembaga-lembaga bukan resmi ini, para aktivis Islam telah mengorganisir dan memperkuat hubungan antara mereka untuk menciptakan rasa solidaritas ketika menghadapi tekanan dan sistem politik yang otoriter.⁵⁷

David Snow dan Robert Benfort (1988) mengidentifikasi tiga fungsi penting yang dimainkan oleh framing dalam gerakan sosial. Awalnya, gerakan sosial menciptakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Ini termasuk dalam kewajiban dan tujuan untuk menempel dan mengidentifikasi kesalahan. Selanjutnya, Gerakan ini menawarkan solusi untuk masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan khusus dan rencana tindakan yang bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan. Selanjutnya, langkah-langkah tersebut memberikan justifikasi yang mendasar untuk memicu meningkatnya dukungan dan tindakan kelompok.

⁵⁷ Quintan Wiktorowicz, *ed. Gerakan Sosial Islam*, 73-74

Walaupun mungkin peserta yang berpotensi memiliki pemahaman yang serupa mengenai penyebab dan solusi terhadap masalah tertentu, diperlukan kerangka motivasi untuk meyakinkan mereka agar secara aktif terlibat dalam aktivisme, dan dengan demikian, mengubah masyarakat sekitar menjadi anggota gerakan.

Satu aspek yang sangat penting dalam upaya untuk menggerakkan sebuah gerakan adalah ketepatan pembedaan yang menghasilkan resonansi kerangka. Kemampuan suatu gerakan untuk mengubah potensi mobilitas menjadi tindakan nyata tergantung pada pengaruh yang dimiliki oleh struktur pada individu yang berpotensi ikut serta. Ketika sebuah struktur bergantung pada gambar, kata-kata, dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat setempat, hal tersebut cenderung mendapat dukungan dari para anggota masyarakat, dan dengan demikian memperkuat upaya untuk menggerakkan mereka.

Snow dan Benford menekankan, ada beberapa peran penting dalam tahapan untuk menganalisis gerakan sosial diantaranya :

1. Diagnosis framing memainkan peran penting dalam mengenali isu dan asal-usulnya. Perbedaan kesuksesan frame muncul saat situasi yang kompleks dijelaskan secara mudah dan ringkas.
2. Prognosis framing yaitu memberikan solusi atas permasalahan dalam memecahkan permasalahan dan strategi dalam mengimplementasikannya. Kurangnya jelasnya dan

konsensus mengenai permasalahan dan akibatnya bisa menyebabkan ketidakpastian tentang strategi yang akan diterapkan. Keberhasilan bergantung pada hasil dari proses diagnosis framing.

3. Salah satu aspek dari strategi ini adalah menciptakan kosakata khusus dan jargon yang mendukung visi dan misi gerakan tersebut, dengan tujuan untuk memotivasi dan menggerakkan massa yang lebih besar.

Terdapat tiga konsep teori gerakan sosial yang sangat penting, yaitu :

1. Struktur Peluang Politik (*Political Opportunity Structure*)

Perubahan signifikan dalam struktur politik sering menjadi pendorong bagi gerakan sosial yang muncul. Tergantung pada konteks lebih lanjut, beberapa kemungkinan parafrase dari teks tersebut bisa menjadi: - Perubahan yang signifikan seperti ini membuka banyak peluang baru bagi aktor sosial untuk memulai gerakan politik yang berbeda dan menginspirasi masyarakat untuk mengambil kesempatan tersebut.

Perubahan dramatis seperti ini menawarkan banyak peluang bagi aktor sosial untuk menginisiasi fase politik yang baru dan mendorong masyarakat untuk mengambil manfaat dari peluang tersebut. - Kemajuan yang drastis seperti ini memberikan peluang yang hebat bagi aktor sosial untuk memulai peralihan politik yang baru dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan ini. - Perubahan yang sangat berubah seperti ini membuka banyak peluang bagi aktor sosial untuk memulai fase

politik baru dan mendorong masyarakat untuk mengambil langkah. Dampak dari perubahan yang signifikan ini sering kali menyebabkan konflik di antara kelompok elit dan hal ini mengurangi risiko bagi masyarakat yang memiliki sumber daya yang terbatas yang ingin melakukan tindakan bersama. Kemajuan ini juga mendorong sebagian elit untuk berperan sebagai pemelihara masyarakat. Untuk sebagian elit, mereka membutuhkan sokongan dari pihak di luar dunia politik guna mempertahankan kekuasaan. posisi dalam persaingan dengan pesaing politik mereka. Dikarenakan kesempatan politik ini berhubungan dengan faktor eksternal - yang timbul dari tindakan orang yang bukan anggota gerakan - maka masa hidup suatu gerakan sosial sangat ditentukan oleh berapa lama peluang politik tersebut masih ada.⁵⁸

2. Pembingkaiian (*framing*)

Pembingkaiian merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh aktor dalam gerakan sosial untuk menciptakan dan menyebarkan pesan-pesan yang dapat mencapai dan mempengaruhi orang-orang yang menjadi target mobilisasi. Hal ini dijelaskan oleh David A. Snow. Menurut Bert Klandermans, inti dari proses ini adalah menginterpretasikan keluhan-keluhan berdasarkan kerangka utama tertentu (*frame* utama) dan menciptakan harapan untuk mencapai keberhasilan. Menurut

⁵⁸Quintan Wiktorowicz, ed. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*, Vol. 1, Middle East Studies (Bloomington & Indianapolis : Indiana University Press, 2004), PDF e-book, bab 3.

Snow, bingkai utama ini memiliki fungsi yang serupa dengan kode linguistik dalam hal memberikan tata bahasa yang menandai serta menghubungkan pola-pola atau peristiwa-peristiwa di dunia dengan cara yang sifatnya sintaksis.⁵⁹

Alberto Meluccin mengungkapkan bahwa dalam framing, komunikasi pesan dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan memperoleh dukungan serta partisipasi dari massa. Maka, berbagai masalah dan lambang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan mencapai resonansi dalam kerangka yang diinginkan. Resonansi ini menghasilkan respons yang memadai dan mengubah potensi mobilitas menjadi mobilitas nyata. Dampak dari aksi kolektif ini memberikan landasan bagi partisipan dalam gerakan sosial untuk membentuk identitas bersama mereka, sebuah gambaran tentang tujuan aksi yang melibatkan interaksi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Keputusan yang diambil oleh individu-individu dan cara mereka menyesuaikan aktivitas mereka dengan perubahan situasi dipengaruhi oleh rasa identitas kolektif yang kuat.⁶⁰

Dengan menggunakan teori gerakan sosial, kita dapat memahami secara menyeluruh bagaimana perasaan, ide, dan

⁵⁹Benford, Robert d dan David A. Snow. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment," *Annual Review of Sociology* 26 (1974): 611–39, diakses 25 April 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.

⁶⁰Alberto M, "*The Process of Collective Identity*" in *Social Movement and Culture*, edited by H. Johnston and B. Klandermas. (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1995), 93.

interaksi yang saling terkait dapat menciptakan sebuah gerakan yang melibatkan beragam individu dan kelompok yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam sifat dan peran mereka. Dalam teori ini, perhatian perlu difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan individu dari berbagai lapisan dan latar belakang bergabung menjadi bagian dari gerakan besar. Dalam gerakan ini, mereka saling berbagi retorika dan bahasa keagamaan yang serupa, berbagai kode tingkah laku, serta memiliki hasrat yang sama untuk mengubah struktur sosial yang ada.

Dalam konteks ini, Asef Bayat misalnya, secara khusus menawarkan konsep "solidaritas yang dibayangkan", yang terinspirasi oleh konsep "komunitas yang dibayangkan" oleh Ben Anderson, untuk memahami bagaimana individu dengan beragam latar belakang dan pandangan sosial dapat bergabung dalam sebuah gerakan dan bersama-sama mengekspresikan keprihatinan yang sama serta melakukan tindakan kolektif. Bayat mengungkapkan bahwa solidaritas bayangan terbentuk dengan sendirinya di antara anggota gerakan yang sepakat dalam konsensus dengan cara menyimpulkan bersama secara subjektif mengenai kepentingan dan nilai-nilai yang mereka dukung.⁶¹

3. Aliansi atau Jaringan

Unsur ini juga memiliki peranan yang tak kalah penting dalam memengaruhi pergerakan sosial. Dalam rangka men

⁶¹Asef Bayat, "Islamism and Social Movement Theory," *Third World Quarterly*, *Jurnal Third World Quarterly* 26, No 6, (2005): 891-908, diakses 25 April 2024, doi: <https://www.jstor.org/stable/4017816>.

dukung kegiatan sebuah gerakan sosial, penting untuk membangun jaringan yang solid. Aktivis Islam telah memahami elemen ini dengan sangat baik. Mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengoperasikan jaringan, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, bahkan mereka menggunakan individu untuk menyebarkan aksi-aksi mereka. Seringkali, sistem sel juga dimanfaatkan untuk membuat jaringan yang berada di bawah permukaan tanah. Itu terkadang menjadi tantangan yang besar untuk mengenali jaringan mereka dengan jelas.

Meskipun begitu, aktivisme Islam selama ini tidak hanya memiliki koneksi di tingkat lokal, tetapi juga menjalin aliansi dan jaringan internasional. Ide dan organisasi tidak hanya berfokus pada konsep-konsep, tetapi seringkali juga membutuhkan dukungan finansial. Karena itulah, walaupun mereka terlihat sebagai kelompok yang kecil, namun dengan jejaringan yang kuat dan tersembunyi mereka menjadi sulit untuk dihancurkan.⁶²

Jaringan informal adalah jaringan organisasi di dalam suatu komunitas, yang memungkinkan untuk mendukung kegiatan yang tidak resmi atau serangkaian tindakan bersama, dan memiliki peranan yang sangat penting bagi gerakan-gerakan sosial. memastikan keberlangsungan operasional organisasi, pemeliharaan jaringan merupakan hal yang

⁶²Umdah el-Barorah, "Teori Gerakan Sosial Islam", 363.

penting. Pemeliharaan jaringan adalah proses yang melibatkan pemantauan, perawatan, dan perbaikan regulermesin-mesin komunikasi dan komponennya.

Hal ini bertujuan untuk menjaga kinerja dan kehandalan jaringan agar tetap optimal. Permintaan dari individu dan kelompok, walaupun tidak semua anggota dari suatu jaringan saling mengenal dan mempercayai satu sama lain, membuat jaringan ini dapat dengan mudah di gunakan untuk mencapai tujuan perlawanan yang lebih jelas dan langsung terhadap negara dan lembaganya. Modal sosial menurut Putnam adalah faktor-faktor dalam struktur sosial yang dapat meningkatkan efektivitas komunitas dengan memfasilitasi kerja sama yang terkoordinasi.

Saat aktivis politik dalam kelompok-kelompok Islamis semakin berdaya dan terorganisir, keberadaan jaringan-jaringan informal menjadi krusial untuk melancarkan berbagai kegiatan, misalnya dalam hal menggerakkan pendukung atau menggalang dana.

D. Filantropi

Secara bahasa, filantropi merupakan pemahaman mengenai kedermawanan, kebaikan hati, atau memberikan kontribusi sosial; merupakan cara untuk membuktikan kepada sesama atas rasa cinta dan peduli. Pengertian lain mengungkapkan bahwa filantropi adalah sebuah dukungan sosial melalui pemberian seperti jasa, barang, uang maupun tenaga untuk mendukung tujuan yang memiliki manfaat sosial yang

jasas, tanpa mengharapkasn imbalan materi maupun immateri si pemberi.⁶³

Filantropi dapat didefinisikan sebagai bentuk bantuan sosial yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti layanan, barang, uang, atau tenaga, bertujuan untuk mendukung inisiatif yang memiliki dampak sosial positif. Bantuan ini diberikan tanpa adanya harapan imbalan materi atau non-materi bagi pemberi. Berdasarkan sejarahnya, istilah filantropi telah mengalami perubahan arti yang menyebabkan pengertian filantropi hanya sebatas memberikan sumbangan kepada orang lain. Berpartisipasi dalam kegiatan filantropi berarti memberikan sumbangan uang atau menyumbangkan uang secara gratis.

Aktivitas ini dapat dikenali melalui pemberian dukungan berupa dana atau barang kepada individu atau komunitas yang memerlukan. Aktivitas pemberian sumbangan telah ditegaskan dan dianjurkan dalam agama Islam sejak awal penyebaran ajaran tersebut kepada umat Muslim. Ide-ide tentang zakat, infaq, dan sedekah, merupakan cara bagi Islam untuk memperkenalkan filantropi dalam masyarakat. Namun, sayangnya, pelaksanaannya belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal.⁶⁴

Pembahasan mengenai filantropi dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yakni dalam bidang filsafat maupun

⁶³Rizki Delfiyando, “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat “ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019), 69.

⁶⁴Prof. Dr. Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, (Jakarta:Prenada, 2021), 22.

politik. Dalam perspektif filsafat, filantropi tidak selalu dianggap sebagai bentuk kebaikan yang universal. Sama seperti yang dikatakan oleh Friedrich Nietzsche, seorang filsuf Jerman yang mengkritik dengan sinis, filantropi dapat dianggap sebagai bentuk kelemahan di mana seseorang meminta-minta ketika mereka sebenarnya memiliki kelebihan. Kritik ini berkaitan dengan sikap mental seorang dermawan. Seperti orang yang terjebak dalam pikiran yang terbatas, lemah, dan bergantung. Dalam hal politik, orang-orang politik kerap kali dikenal dengan baik oleh masyarakat sebagai individu yang baik. Walau beberapa pemerintah meragukan tujuan baik di balik praktik filantropi, mereka mencurigai bahwa hal tersebut digunakan sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan atau dominasi, pada hakikatnya untuk menguntungkan golongan mereka sendiri dengan memperkuat daya tahan organisasi non pemerintah yang mereka dukung.

Terlepas dari kritik itu, bahwa filantropi diyakini sebagai media yang efektif untuk membangun komunitas melalui pemanfaatan dana bersama. M. Naradjah mendefinisikan filantropi dari perspektif sosiologi sebagai bentuk simpatik seseorang yang muncul dari keramahan dan ditujukan untuk membantu mereka yang membutuhkan (*an expression of our*

*sympathic/compassionate sense, born out of sociability and its directed at those in need of the help).*⁶⁵

Tradisi filantropi tumbuh dalam dua aliran utama, yaitu memberikan bantuan kepada orang-orang yang menderita dan melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Robert L., dari perspektifnya Menurut Payton, pandangan tentang kemurahan hati pada dasarnya berasal dari keyakinan agama, sedangkan filantropi merupakan pandangan yang lebih bersifat sekuler. Kedua istilah ini, karitas dan filantropi, mempunyai perbedaan dalam hal arti maupun tujuan yang ingin dicapai.

Donasi yang diberikan secara sukarela sering kali dikaitkan dengan istilah karitas (*charity*). Namun, dalam beberapa negara, terdapat kecenderungan untuk memisahkan kedua istilah tersebut, di mana karitas mengacu pada sumbangan yang lebih melibatkan memberi santunan kepada yang membutuhkan, sedangkan filantropi merujuk pada kegiatan dermawan yang memiliki fokus pada penyediaan bantuan jangka panjang dan berkelanjutan.

Apabila kegiatan karitas biasanya ditandai dengan pemberian sumbangan langsung dari donor kepada penerima, entah itu individu atau lembaga, maka di era modern ini, kegiatan filantropi umumnya terkait dengan lembaga penyalur yang

⁶⁵M. Nadarajah. *Making Sense of Philanthropy dalam buku A Giving Society the State of Philanthropy in Malaysia*, Edited by Josie M.F & Abdul Rahim Ibrahim, (Malaysia : Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2000), 27.

mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada orang-orang atau aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun perbedaan mendasar antara filantropi dan kegiatan karitas terletak pada tujuannya. Karitas sering kali dikaitkan dengan aktivitas filantropi konvensional, karena fokusnya adalah memenuhi kebutuhan mendasar yang mendesak. Di sisi lain, filantropi modern bertujuan untuk memajukan inisiatif-inisiatif sosial yang berorientasi pada keadilan jangka panjang.

Secara umum, kegiatan filantropi mencakup pemberian sumbangan sukarela (*voluntary giving*), penyediaan layanan sukarela (*voluntary services*), dan asosiasi sukarela (*voluntary association*). Terdapat berbagai bentuk kesukarelaan yang memiliki tujuan yang bervariasi, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, serta mendukung pemberdayaan ekonomi yang lemah melalui sumbangan yang produktif atau memperkuat inisiatif perubahan struktural dalam masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperjuangkan kebijakan melalui advokasi.⁶⁶

Filantropi merupakan sebuah konsep memberikan bantuan, dan kerja sukarela kepada mereka yang membutuhkan adalah inti dari filantropi. Apabila suatu instansi memenuhi tiga elemen ini, mereka dapat digolongkan sebagai sebuah organisasi

⁶⁶Prof. Dr. Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, 97-100.

filantropi. Untuk mencapai target pengelolaan lembaga filantropi ini, dibutuhkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi.

Kedermawanan adalah istilah yang populer yang menggambarkan usaha masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain menjelaskan keinginan untuk menunjukkan kebaikan di dalam masyarakat, ekonomi, dan politik, banyak gerakan filantropi yang sudah lebih struktur dan terorganisasi secara baik menjadi ciri utama dari praktik kedermawanan saat ini. Peranan lembaga filantropi beragam, mulai dari menyediakan kegiatan amal dengan dampak sosial yang sangat terbatas, hingga menyajikan konsep yang mengubah tentang keadilan sosial. Di beberapa wilayah, partisipasi organisasi keagamaan dalam hal masyarakat dan politik telah membentuk identitas masyarakat sipil dan berbagai bentuk aktivisme keagamaan di domain publik.⁶⁷

Dalam agama Islam, terdapat dua aspek penting dalam hubungan, yaitu koneksi manusia dengan Tuhan dan interaksi antar manusia. Keselarasan dan stabilitas dalam hubungan dengan Allah SWT, serta orang lain termasuk diri sendiri dan lingkungan, adalah tujuan dari kedua hubungan ini. Keyakinan dan cara untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat adalah inilah aqidah atau keyakinan dan wasilah (jalan). Kesejahteraan tersebut tidak hanya bisa dicapai melalui ketaatan

⁶⁷Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia, Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta:Ombak,2013), 6.

kepada Tuhan seperti beribadah, tetapi juga melalui kewajiban sosial seperti memberikan zakat. Infak dan sedekah adalah bagian dari zakat.

Selain hal tersebut, ada pula organisasi yang berfokus pada kegiatan amal berperan secara signifikan dalam menjaga kesetaraan ekonomi. Filantropi dalam Islam bermaksud untuk mengadvokasi kebaikan dan mempertimbangkan perbedaan sosial dan ekonomi yang ada di kalangan umat. Pilihan untuk menerapkan filantropi telah menjadi sebuah gagasan yang diadopsi dalam komunitas agar dapat mengatasi kesenjangan sosial yang ada di antara mereka. Peran lembaga filantropi memiliki krusial dalam upaya yang efektif untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial. Potensi yang berasal dari kegiatan filantropi memiliki potensi yang luar biasa dengan melakukan penyaluran kekayaan kepada mereka yang memiliki keterbatasan finansial, sehingga dapat memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi sebagai penyumbang barang yang akan meningkatkan pendapatan.⁶⁸

Benar bahwa kadang sulit membedakan antara konteks agama dan sosial, tetapi memberikan bantuan finansial kepada mereka yang membutuhkan merupakan praktik yang sering terjadi dalam konteks sosial yang berkaitan dengan filantropi. Tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh orang perorangan namun

⁶⁸Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Intrumen Keadilan Sosial," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1 No.2 (2015): 23, diakses 3 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.

juga oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat, dimana anggota lain memberikan sumbangan kepada mereka yang membutuhkan dan yang berhak menerimanya. Kemudian, dilakukan penyusunan bentuk fisik untuk keperluan yang sama. Peningkatan infrastruktur melibatkan upaya untuk membangun dan meningkatkan berbagai fasilitas publik seperti masjid, jalan, dan saluran irigasi. Filantropi merupakan salah satu bentuk⁶⁹.partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan infrastruktur di wilayahnya sendiri, dan menjadi pilihan lain sebagai sumber pendanaan pembangunan.⁷⁰

Ada banyak definisi yang telah muncul sebagai interpretasi dari makna filantropi ini. Filantropi berarti melakukan kegiatan sukarela pribadi yang dipicu oleh keinginan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum.⁷¹ atau melakukan tindakan secara sukarela demi kebaikan bersama.⁷² Filantropi seringkali didefinisikan sebagai memberikan sumbangan baik berupa benda atau jasa untuk mendukung suatu

⁶⁹Udin Saripudin, "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, No. 2 (2016):166, diakses 12 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.

⁷⁰Imron hadi Tamin, "Peran Filantropi dalam Pegentasan Kemiskinan didalam Komunitas Lokal," *Jurnal sosiologi Islam* 1 no. 1 (2011): 63-67, diakses 4 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.1.1.%25p>.

⁷¹Lawrence J. Friedman and Mark D. McGarvie, *Charity, Philanthropy, and Civility in American History*, (New York: Cambridge University Press,2003), 37.

⁷²Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy*, (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 2008),6.

kegiatan sosial tanpa mengharapkan imbalan.⁷³ Pemaparan sebelumnya mengindikasikan bahwa esensi yang berada di balik setiap konsep filantropi adalah kasih yang diungkapkan melalui kerjasama dan persaudaraan antar sesama manusia⁷⁴.

E. Eksistensi Filantropi dalam Media Sosial

Teknologi dan informasi telah memungkinkan media sosial untuk mempertemukan orang-orang secara virtual,⁷⁵ tanpa batasan geografis dan waktu, mengakibatkan meningkatnya partisipasi dalam interaksi manusia secara online. Banyaknya orang yang menggunakan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya berbagai platform media sosial yang beragam. Bahkan, diperkirakan bahwa orang Indonesia menghabiskan waktu sekitar 3 jam 23 menit setiap hari untuk menggunakan media sosial (are Social, n.d.). Hasil survei internet yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada kuartal II (2019-2020) juga menunjukkan bahwa sebanyak 73,7% penduduk Indonesia telah menggunakan internet dalam berbagai

⁷³Udin Saripudin, "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, No. 2 (2016):166, diakses 12 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.

⁷⁴Marty Sulek, "On the Classical Meaning of Philanthropia", *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39:3 (2010): 395, diakses 12 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.1177/0899764009333050>.

⁷⁵Dwivedi dkk, "Social Media: The Good, the Bad, and the Ugly." *Information Systems Frontiers* 20, no. 3 (2018): 419–23, diakses 15 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s10796-018-9848-5>.

aktivitas, termasuk penggunaan media sosial, komunikasi melalui pesan, hiburan, belanja, berita, dan lain-lainnya.⁷⁶

Salah satu hal yang terlibat dalam kemajuan media digital adalah praktik amal. Terutama dalam bidang filantropi Islam, era digital saat ini dapat diterapkan sesuai dengan kemajuan zaman. Jika tidak melakukan adaptasi, maka kemungkinan besar akan terjadi kepunahan. Terlebih lagi, mengingat situasi masyarakat saat ini yang masih banyak yang memerlukan bantuan, tidak ada cara lain untuk berinteraksi selain melalui penggunaan media digital.

Menurut Efendi & Arifin (2019), media menjadi salah satu dampak yang signifikan dari munculnya industri 4.0, sebagai bentuk perubahan yang terjadi dalam dunia industri dan kehidupan. Dunia digital telah menjadi panggung utama di mana ruang sosial baru dan aktif muncul dalam masyarakat.⁷⁷ Terdapat berbagai jenis kegiatan dalam platform media sosial yang dapat menginspirasi ide-ide kreatif, seperti menggunakannya untuk mengumpulkan dana bantuan. Sebagai hasilnya, revolusi industri yang ada saat ini dapat dikaitkan dengan sifat altruisme manusia yang ingin peduli pada orang lain. Dalam konteks ini, media

⁷⁶are Social, We. n.d. “Hootsuite.(2017b). 2017 Digital Yearbook: Internet, Social Media, and Mobile Data for 239 Countries around the World.” *We Are Social*, Hootsuite, no. s 226.

⁷⁷Efendi, M., & Arifin, F. , “Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program,” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7 No. 1 (2019): 129, diakses 17 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5287>.

sosial menjadi sarana yang dapat digunakan untuk menggerakkan gerakan kemanusiaan. Maka, penting bagi dunia filantropi Islam untuk menggunakan media baru sebagai upaya pengembangan penggalangan dana, serta program untuk kegiatan kemanusiaan.⁷⁸

Salah satu contoh penggunaan media sosial dalam memperkuat hubungan sosial di komunitas online dapat dilihat pada kasus Prita Mulyasari yang berhasil memobilisasi masyarakat untuk saling berkontribusi dalam gerakan Koint Prita. Aksi memberikan sumbangan tersebut mendapatkan tanggapan yang signifikan dari pengguna media sosial dengan adanya sumbangan yang membuat menjadi perbincangan populer di Twitter dan Facebook. Tentu saja, hal tersebut akan mengakibatkan pemahaman bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan donasi.

Dalam studi ini, fokus utamanya adalah pada penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan kepada khalayak yang lebih luas. Media sosial adalah salah satu jenis media yang bertujuan untuk memungkinkan penggunaannya untuk berbagi dan menciptakan konten secara bersama-sama. Hal ini sering juga dikenal dengan sebutan user generated content. Setelah itu, menurut Van Dijk, media sosial merupakan platform media yang dimanfaatkan orang-orang untuk menunjukkan

⁷⁸Nadya Kharima, "Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10 No. 1 (2021): 46, diakses 18 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>.

keberadaan mereka, sehingga media sosial memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain.

Media sosial memberikan peluang bagi kita untuk berhubungan lebih dekat dengan pelanggan, bisa menjadi platform untuk membentuk komunitas online, dan dapat menjadi bagian dari strategi pemasaran digital yang melibatkan platform media sosial lainnya. Selain itu, media ini juga berperan sebagai cara untuk menemukan dan membentuk pendukung setia merek. Media sosial memberikan kesempatan untuk bergabung dengan komunitas yang sudah ada sebelumnya dan juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung.⁷⁹

Perkembangan teknologi selalu berdampak pada kemajuan media. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, dakwah dilakukan baik secara perorangan maupun melalui suatu kelompok di kalangan sahabat, juga dengan mengirim pesan kepada penguasa pada masa tersebut. Tetapi, sejalan dengan waktu, cara-cara dakwah mengalami peningkatan dengan adanya perkembangan teknologi yang baru. Saat ini, metode penyebaran agama semakin meningkat dengan adanya kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan berbagai bentuk media. Ini melibatkan berbagai jenis media seperti radio, surat kabar, pita perekam, televisi, audio-visual, dan bahkan internet yang bisa menampilkan rekaman video, perekaman audio, dan teks Internet

⁷⁹Puntoadi, D. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. (Jakarta: Elex Komputindo, 2011), 43.

adalah suatu platform yang telah mengubah cara ide-ide, termasuk juga tentang agama, untuk dapat tersebar secara luas. Perkembangan agama telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dari waktu ke waktu. Selain itu, internet memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memberikan respons dan balasan terhadap komentar, baik secara bersamaan maupun tidak.⁸⁰

Dalam era digital yang sedang berkembang, kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang besar terhadap perubahan media elektronik yang kini memiliki berbagai variasi yang banyak. Dengan adanya teknologi, setiap orang atau organisasi dapat berkomunikasi secara bersama-sama dan dari tempat yang berbeda. Tentunya, ini berdampak positif dan memberikan kesempatan yang menguntungkan bagi aktivitas dakwah. Di zaman digital ini, metode dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah dan pidato seperti yang telah menjadi tradisi. Dakwah juga bisa disampaikan melalui media online, seperti melalui internet atau e-dakwah. Penggunaan teknologi internet memiliki efek yang signifikan dalam upaya dakwah karena internet dapat memiliki pengaruh yang besar tergantung pada strategi yang digunakan.⁸¹

⁸⁰Hatta Abdul Malik, "Dakwah Media Internet : Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 No 2 (2016): 231, diakses 19 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.21580/jid.v36.2.1749>.

⁸¹Awaludin Pimay, "The Urgency of E-Da'wa in The Digital Age," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. V, No 2, (2021): 157, diakses 19 Mei 2024.

Pada saat ini, terdapat berbagai gerakan filantropi yang sedang aktif di media sosial. Media sosial adalah sebuah sarana di dunia online yang memungkinkan kita untuk berhubungan satu sama lain dengan mudah, berbagi informasi, dan berkreasi dalam bentuk blog dan jaringan sosial. Saat ini, penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada keperluan berkomunikasi. Sebelumnya, banyak orang yang belum memanfaatkan media sosial dengan efektif dan justru mengakibatkan konsekuensi yang merugikan. Meskipun demikian, ketika dilihat dari segi kegunaannya, memiliki banyak efek positif. Contoh lainnya adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat. Terutama bagi kelompok-kelompok Islam, media sosial menjadi platform yang banyak digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam membantu sesama.

Secara teknologi, perkembangan filantropi di Indonesia sangat terbantu oleh kemajuan teknologi komunikasi. Facebook menjadi komponen krusial dalam kampanye penggalangan dana yang diberlakukan oleh berbagai organisasi filantropi di Indonesia.⁸² Filantropi media baru adalah istilah yang mengacu pada upaya organisasi amal, para pemikir terkemuka, dan individu yang membutuhkan bantuan untuk menjalankan amal melalui media baru. Melalui platform ini, tujuan mereka adalah untuk menyatukan semua orang dari berbagai latar belakang

⁸²Dr. Arif Maftuhin, *Filantropi Islam, Pengantar Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: MagnuM Pustaka Utama, 2022), 12.

sosial, mengumpulkan dana, dan mempromosikan gagasan tentang cinta kasih kepada sesama. Selain itu, hal ini juga melibatkan tindakan belas kasihan yang dijalankan oleh masyarakat dan perusahaan yang mengekspresikan kepedulian mereka melalui platform ini. Tren baru dalam filantropi media melibatkan tindakan amal yang khusus dan juga munculnya jenis filantropi yang inovatif.⁸³

F. Teori Ekologi Media

Ekologi menurut Ernest Haeckel (dalam Mukhtad El Harry, 2012). Ekologi berasal dari istilah bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos yang memiliki makna habitat, dan logos yang memiliki makna ilmu. Ekologi didefinisikan sebagai bidang studi yang mengkaji hubungan antara organisme hidup dan lingkungan di mana mereka hidup. Jadi, ekologi merupakan suatu disiplin ilmu yang fokus dalam mengkaji hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya beserta elemen lainnya.⁸⁴

Corey Anton, *editor exploratories in Ekologi Media di Grand Valley State University*, mendefinisikan ekologi media sebagai: sebuah praktik tradisi ilmiah dan social, secara historis dan kontemporer. Tepatnya, ekologi media mencoba memahami

⁸³Jing Shang, "The Application of New Media in the Field of Philanthropy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*," *International Conference on Social Development and Media Communication* 631 (2021): 24, doi: <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.220105.006>.

⁸⁴El Harry. Mukhtad. *Dampak Ekologi Media Komunikasi terhadap Kehidupan Manusia*, <http://muhella.blogspot.com/2012-09-01-archive.html> diakses tanggal 22 Mei 2024.

sejarah yang sedang berlangsung beserta dinamikanya dan kompleksitas yang saling terkait dengan teknologi komunikasi.

Teori ekologi media adalah sebuah gagasan yang dikemukakan oleh Mc Luhan bahwa peranan teknologi media sangatlah signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dia berpendapat bahwa kemampuan suatu masyarakat dalam menghadapi teknologi adalah faktor penentu dari stabilitas sosialnya. Secara umum, media berperan signifikan dalam menggambarkan dan menyusun budaya. Teori ekologi media menggambarkan pengaruh media massa dan teknologi informasi terhadap interaksi manusia dengan lingkungan sekitar mereka. Di zaman ini, masyarakat sangat bergantung pada gadget mereka untuk mengakses berbagai jenis media, termasuk berita online dan konten lainnya. Elektronik memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi alat yang selalu ada dalam genggaman masyarakat. Komunikasi melalui perantara media teknologi seperti jejaring sosial kini menjadi bentuk komunikasi yang banyak digunakan.⁸⁵

Teori ekologi media memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia akan berpengaruh besar terhadap perubahan di berbagai bidang kehidupan mereka. Ekologi media berpendapat bahwa perkembangan teknologi media akan selalu berdampak pada masyarakat dan sulit untuk

⁸⁵Rizzy Andika Al Fathan, "Strategi tim visual indozone.id dalam perancangan infografik di media sosial instagram," *Jurnal Kajian Media* 5 No 1, (2021): 67, diakses 27 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3625>.

dielakkan. Terdapat tiga gagasan utama yang diungkapkan oleh McLuhan dalam teori ekologi media atau yang sering disebut sebagai determinisme teknologi. Menurut pandangan McLuhan, dampak dari media akan terlihat dalam semua aktivitas dan tindakan masyarakat. Media memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengatur cara pandang serta pengalaman manusia. Selain itu, media juga bertindak sebagai penghubung yang menghubungkan seluruh dunia.⁸⁶ Teori ekologi media dianggap sangat penting dalam kemajuan peradaban manusia selama perkembangan teknologi media telah terwujud melalui berbagai periode yang meliputi era komunitas, era literasi, era cetak, dan era elektronik.⁸⁷

Teori ekologi media mengemukakan bahwa media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengatur mengenai budaya. Teori ini membahas tentang bagaimana media mempengaruhi lingkungan, ide-ide, teknik, cara komunikasi, dan berperan signifikan dalam kehidupan manusia. Menurut Richard West dan Lynn H., media memainkan peranan yang krusial dalam membentuk budaya dan komunikasi. (Turner, 2008) Turner menyatakan bahwa Mc Luhan menekankan tiga hal penting dalam teori ini, yaitu :

1. Media merangkum segala tindakan yang ada dalam masyarakat.

⁸⁶Marshall McLuhan, *Understanding Media : The Extension of man* (London & New York : Gingko Press, 2003), 64.

⁸⁷Afifatur Rohimah, “Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Media Sosial Marketing,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 No 1 (2021): 102, diakses 28 Mei 2024, doi : <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12010>.

2. Media berperan penting dalam mengubah perspektif dan mengarahkan pengalaman kita.
3. Media berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan seluruh dunia secara bersama-sama.⁸⁸

Gagasan utama dari teori Ekologi Media, dapat ditinjau dari tiga asumsi yang menjadi landasan teori tersebut :

1. Media mempengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan media bahkan dalam kehidupan kita sangat sulit untuk tidak bersentuhan dengan media. Media melingkupi seluruh keberadaan kita. Kita tidak bias lepas tau menghindari diri kita dari media. Terutama jika kita menganut interpretasi, Mc Luhan yang luas mengenal apa yang menyusun sebuah media.
2. Media mengikat dunia bersama-sama. Mc Luhan dengan pernyataannya yang sangat populer dalam sebuah perspektifnya bahwa media menghubungkan dunia. Dalam konsepnya yang dikenal Desa Global, media menjadi perekat yang menghubungkan seluruh dunia ke dalam satu entitas yang luas dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kemampuan untuk mengakses informasi secara langsung adalah salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya desa global. Akibatnya, kita perlu mulai menaruh minat pada lingkup global, bukannya hanya memusatkan

⁸⁸Turner, W. R. dan L. H. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 49.

perhatian pada kelompok kita sendiri. Teori ini meyakini bahwa perbuatan dari suatu komunitas akan berdampak pada segala aspek di seluruh dunia.

Sudut pandang teori komunikasi oleh Mc Luhan, media tidak hanya terbatas pada entitas tradisional misalnya majalah, televisi, film, radio, surat kabar dan internet. Gambaran secara umum menurut Luhan, media dapat merujuk pada berbagai objek yang dimanfaatkan manusia, seperti jam dinding, jalan, angka, uang, maupun mainan. Menurut kedua teori ekologi media, dianggap bahwa media memiliki pengaruh yang berlangsung lama terhadap manusia. Media memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara manusia memberikan evaluasi, bereaksi, dan menyampaikan perasaannya. Menurut Luhan, media memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk pandangan kita terhadap dunia. Sebagai hasil dari asumsi ketiga dalam teori ekologi media ini, dapat disimpulkan bahwa media memiliki potensi untuk menghubungkan seluruh dunia. Informasi atau kejadian di suatu bagian dunia, bisa tersebar atau mempengaruhi bagian dunia lainnya. Dampak dari situasi tersebut adalah, Mc. Luhan menggambarkan manusia menjalani kehidupan di sebuah desa yang terhubung secara global.⁸⁹

⁸⁹Rizzy Andi ka Al Fathan, “Strategi tim visual indozone.id dalam perancangan infografik di media sosial instagram,” *Jurnal Kajian Media* 5 No 1, (2021): 68, diakses 28 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3625>.

BAB III

GAMBARAN UMUM GERAKAN SOSIAL LIMA RIBU (GALIBU) SUNGAI BATANG

A. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) Sungai Batang

Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) merupakan gerakan sosial yang lahir dari masyarakat untuk masyarakat, hal tersebut berlandaskan awal mula berdirinya Gerakan ini atas dasar kepedulian akan sesama. Ide munculnya Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) Sungai Batang berawal pada saat penanganan salah satu masyarakat yang bernama Budiman. Alm pasien yang terkena tumor ganas yang harus rutin menjalani kemoterapi setiap bulan sekali di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit berkisar Rp.3000.000-an setiap bulan. Budiman merupakan keluarga pra-sejahtera dan tulang punggung keluarga yang memiliki dua orang putri.⁹⁰

Budiman hanya seorang buruh harian yang harus membiayai kedua putrinya dan harus melakukan pengobatan rutin. Melihat biaya yang dibutuhkan sangat besar beliau merasa putus asa untuk melanjutkan pengobatan. Dengan adanya kasus yang dialami Budiman yang memicu keprihatinan masyarakat inilah kemudian memunculkan ide untuk membentuk sebuah gerakan masyarakat yang mencakup pada komunitas suku tertentu, yaitu suku banjar

⁹⁰File Sejarah Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU), Pada tanggal 11 Mei 2024 melalui media Wh atsapp

(PAPADAAN). Tahun 2018 terbentuklah dengan nama Gerakan Sosial Lima Ribu Papadaan Benteng. Pada awal pelaksanaan gerakan tersebut masyarakat melakukan sumbangan sukarela, dengan adanya Gerakan Sosial Lima Ribu dapat menjadi perantara pengobatan Budiman berjalan lancar.

Seiring berjalannya waktu dan melihat banyaknya kasus masalah sosial yang ada di masyarakat serta melalui kesepakatan bersama tepat pada 1 April 2019 Gerakan Sosial Lima Ribu Papadaan Benteng resmi dirubah menjadi Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) Sungai Batang.⁹¹

B. Visi Misi

Visi :

Menjadi organisasi masyarakat yang dapat menggerakkan jiwa kemanusiaan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan peka terhadap orang-orang yang membutuhkan.

Misi :

4. Memfasilitasi masyarakat yang terkena musibah.
5. Membantu masyarakat yang kurang mampu.
6. Menerima, mengelola dan menyalurkan bantuan dari publik.
7. Mewujudkan masyarakat sejahtera⁹²

⁹¹File Sejarah Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU), Pada tanggal 11 Mei 2024 melalui media Whatsapp

⁹²File Sejarah Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU), Pada tanggal 11 Mei 2024 melalui media Whatsapp

C. Sumber Dana

Dalam sebuah organisasi harus memiliki sumber pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatannya, jika tidak memiliki sumber dana sendiri, organisasi pastinya tidak akan mampu bersikap independent. Karena itu kebutuhan-kebutuhan tersebut dicukupi oleh kekuatan di luar organisasi.

Sumber dana yang diperoleh pada Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) melibatkan berbagai pihak, terutama melalui masyarakat yaitu dengan melakukan penggalangan donasi dengan terjun langsung turun ke masyarakat menggelar aksi menggunakan kotak kardus.

Gambar 3.1 Dokumentasi Penggalangan Dana



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Selain itu, sumbangan yang diterima dalam gerakan ini juga berupa infaq dari yayasan yang ada di Sungai Batang serta donasi yang diterima dari para dermawan melalui transfer. Pada

postingan *The Galibu For Indonesia* di media sosial Gerakan ini menerima infaq dari salah satu Yayasan yang ada di Kecamatan Sungai Batang yaitu Yayasan Bin Dahlan (YABID) dan beberapa donasi yang diterima dari program layanan keuangan dan lawyer serta duta remaja Inhil.

Organisasi Galibu juga pernah melakukan pengajuan permohonan bantuan biaya pengobatan kepada Bidang Resos K3S pada Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hilir.

Gambar 3.2. Dokumentasi Pengajuan Dana



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Namun disisi lain, dalam gerakan Galibu memang sudah memiliki banyak donatur yang turut ikut berpartisipasi. Seperti yang tercatat dalam penggalangan donasi musibah tanah longsor Desa Simpang Tiga Enok Gerakan Sosial Lima Ribu melaporkan bahwa ada 43 donatur yang ikut berpartisipasi dalam penggalangan

dana yang dilakukan beserta relawan Galibu terhitung dimulainya penggalan dana dari Senin-Kamis 4 Agustus 2022.

Saat ini GALIBU juga telah memiliki satu unit ambulans dari salah satu donatur guna kepentingan kemanusiaan. GALIBU mendapatkan amanah dan kepercayaan pengelolaan 1 unit ambulans dari keluarga besar Hj.Darmawati yang berasal dari Pebenaan salah satu donatur GALIBU. Hal ini dijelaskan dalam postingan *The Galibu For Indonesia* di Facebook.

Gambar 3.3 Laporan Donasi dan Fasilitas Gerakan Lima Ribu

LAPORAN/RINCIAN DONASI MUSIBAH TANAH LONGSOR DESA SIMPANG TIGA ENOK

Rincian Donasi yg terhimpun dari Senin s.d Kamis 4 Agustus 2022

Tercatat 43 Donatur
Dana yg terhimpun : **Rp. 6.700.000**

Pakaian Layak

1. SMAS Mandiri Sel Rukam
2. Ny. Laila N 3. Ny. Lia Listiana
4. Ny. Ana Hamsar 5. Tn. Zulfikar

Terimakasih kami Ucapkan kepada Para Dermawan dan Relawan yg berkenan menemani Duka saudara kita yg tertimpa Musibah Semoga Berkah untuk kita semua.

Dengan Ucapan Alhamdulillah Donasi Musibah Tanah Longsor Desa Simping Tiga Enok kami tutup

0853 6590 9716 (Relawan Galibu) | Fage. The Galibu For Indonesia | Ig. The Galibu For Indonesia

The Galibu For Indonesia
13 Feb 2023 · 🌐

Senin, 13 Februari 2023
=====

Alhamdulillah Atas izin Allah Keluarga Besar Galibu mendapatkan Amanah dan Kepercayaan Pengelolaan 1 Unit Ambulan dari Keluarga Besar Hj. Darmawati Pebenaan Salah Satu Donatur Galibu.

Dengan adanya Ambulan ini merupakan Anugrah Allah dan Menjdi Kado terbaik di Usia Ke 4 Tahun Pengabdian Galibu yg Insya Allah Akan terus Istiqomah sampai Husnul Khotimah memberi Manfaat untuk Masyarakat.

Semoga Amanah ini bisa kita jaga sama-sama dan tentunya bisa bermanfaat untuk Kemaslahatan Masyarakat.

Terimakasih kami Ucapkan untuk Kak Hj. Darmawati Sekeluarga yg telah memberikan Kepercayaan Pengelolaan Ambulan ini kepada kami dan kami Mendo'akan semoga Rahmat dan Kasih Sayang Allah SWT Senantiasa menyertai kak aji beserta Keluarga. Aamiin Yaa Robbal'Alamiin.

#Ambulan
#RelawanGalibu2023

Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Pada laman Facebook *The Galibu For Indonesia*, juga terdapat laporan keuangan yang masuk dari para donatur-donatur dalam memenuhi program pembangunan rumah amanah, para donatur tersebut sebagian besar dari Benteng Sungai Batang dimana tempat markaz GALIBU.

Gambar 3.4 Laporan Donasi Gerakan Lima Ribu

The Galibu For Indonesia
20 Mar 2023 · 🌐

Sabtu, 1 April 2023
=====

Catatan Infaq Pembangunan Rumah Amanah Bu Armawati

1. Hamba Allah Btg 100.000
2. Hamba Allah Btg 50.000
3. Hamba Allah Btg 100.000
4. Hamba Allah Tg. Baru 50.000
5. Lawyer Masuk Sekolah 50.000
6. Hamba Allah Btg 60.000
7. Hamba Allah Jambi 100.000
8. Hamba Allah Btg 300.000
9. Hamba Allah Btg 100.000
10. Hamba Allah Batam 50.000
11. Hamba Allah Tg. Balai 100.000
12. Hamba Allah I Btg 100.000
13. Hamba Allah A Btg 200.000
14. Hamba Allah I Btg 100.000
15. Hamba Allah Bgkalis 200.000
16. Hamba Allah A Btg 50.000
17. Hamba Allah Btg Timur 50.000
18. Hamba Allah Btf 100.000
19. Hamba Allah Btg 50.000
20. Hamba Allah Btg 100.000
21. Hamba Allah Pangkal Duri 150.000
22. Hamba Allah Btg 100.000
23. Hamba Allah Pebenaan 200.000
24. Hamba Allah Guntung 50.000
25. Hamba Allah Puskesmas 100.000
26. Hamba Allah PT Kotabaru 50.000
27. Hamba Allah Patah Parang 50.000
28. Hamba Allah Tungkal 200.000
29. Hamba Allah Btg 150.000
30. Hamba Allah Btg 100.000
31. Hamba Allah Malaysia 100.000
32. Hamba Allah Pebenaan 800.000
33. PP. Yabid Benteng 1.600.000
34. SDN 01 Btg 100.000
35. SDN 006 Btg 400.000
36. H. Mustamin Btg 720.000
37. Hamba Allah TBH 120.000

*Total Sementara Rp. 7.000.000

Terimakasih Sahabat, Kami Mendo'akan semoga Rahmat dan Kasih Sayang Allah SWT senantiasa menyertai kita semua. Aamiin Yaa Robbal'alamiin

Relawan Galibu 2023

Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Menggalang kepedulian dan keterlibatan berbagai pihak untuk mengalokasikan pendanaan dalam rangka berkontribusi bagi aktivisme sosial merupakan salah satu tujuan

filantropi.⁹³Pengumpulan dana dalam gerakan GALIBU untuk menunjang kepentingan program dan terpenuhinya kepentingan secara maksimal, sumber dana digalang bukan hanya dari masyarakat yang ada di Sungai Batang saja, tetapi juga beberapa pihak luar seperti Jambi, Bengkalis, Pangkal Duri, Pebenaan bahkan terdapat juga partisipan yang berasal dari Malaysia.

D. Kerjasama Organisasi

Sebagai sebuah gerakan yang berkontribusi besar terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) tidak hanya berdiri sebagai gerakan individu yang hanya melibatkan kontribusi masyarakat Sungai Batang tetapi juga melakukan kerjasama dengan berbagai komunitas-komunitas yang ada di Inhil dalam menopang kepedulian terhadap sesama.

Organisasi Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) menjalin kerjasama pada :

1. PMI Sungai Batang

Palang Merah Indonesia (PMI) Sungai Batang resmi dilantik pada Jum'at, tanggal 13/12/2019 siang untuk periode 2019-2024. Ketua PMI Kabupaten Inhil, Hj Zulaikhah Wardan yang secara langsung melantik berharap agar PMI Kecamatan

⁹³Vandendael, Anoux, et al, *Stimulating Civil Society The Perspective of INGO: an Explorative Study ofIndonesia* (Erasmus University, 2013), 64.

Sungai Batang dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam penyediaan kebutuhan darah di Kabupaten Inhil.⁹⁴

2. Yayasan Al-Anwari Indonesia

Yayasan Al-Anwari Indonesia merupakan Yayasan yang ada di kota Batam yang berbasis rumah tahfidz Al-Qur'an puteri dengan nama Pondok Mar'atush Sholihah yang diketuai oleh Al-Ustadz Ahmad Rifa'I Al-Anwary.

3. PT Hariku Travel Benteng

PT Hariku Travel Benteng adalah bisnis ritel yang menjual produk perjalanan dan jasa kepada pelanggan yang ada di Kecamatan Sungai Batang.

4. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) adalah seseorang yang diberikan tugas, peran, dan wewenang oleh pemerintah untuk periode tertentu dengan tujuan melaksanakan atau mendukung upaya kesejahteraan sosial sesuai dengan area tugas di Kecamatan

TKSK terletak di tingkat Kecamatan dengan satu orang yang menjabat dan bertanggung jawab di wilayah Kecamatan tertentu yang mencakup Desa, Kelurahan, atau yang serupa. Membentuk dan menugaskan TKSK bertujuan agar masyarakat dapat terlibat lebih aktif dalam melaksanakan program kesejahteraan sosial di tingkat Kecamatan, serta menciptakan

⁹⁴Popi Andriko, Hj. Zulaikha Wardan Kembali Pimpin PMI Cabang Tembilahan, diakses 28 Mei 2024, <https://mediacenter.inhilkab.go.id/berita/hjzulaikhah-wardan-kembali-pimpin-pmi-cabang-tembilahan-periode-2022-2027>.

koordinasi, integrasi, dan keselarasan dalam pelaksanaan program dan kegiatan kesejahteraan sosial di tingkat Kecamatan. Dapat tercipta kerjasama yang efektif serta kolaborasi yang baik antara program-program pemberdayaan sosial dan program-program pembangunan lainnya di tingkat Kecamatan.⁹⁵

5. Indragiri Cinta Berbagi (ICB)

Indragiri Cinta Berbagi (ICB) merupakan komunitas yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan komunitas kemanusiaan. Dengan slogan “*Kepedulian Anda Bahagiakan Mereka*” menegaskan bahwa pentingnya membangun kepedulian terhadap sesama demi menciptakan kebahagiaan pada mereka yang membutuhkan.

6. Lawyer Masuk Sekolah

Program ini merupakan program yang digagas oleh Titin Triana seorang perempuan pertama Indragiri Hilir yang berprofesi sebagai guru sekaligus lawyer yang terketuk hatinya untuk membuat program Lawyer Masuk Sekolah yang bertujuan mengadakan pendekatan kepada siswa siswi di Sekolah untuk mengetahui tentang Undang-Undang Perlindungan Anak dan kenakalan remaja.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan motivasi dan arahan bahwa mereka adalah remaja yang sangat membutuhkan

⁹⁵Kementerian Sosial Republik Indonesia, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), diakses 28 Mei 2024, <https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-sosial-kecamatan-tksk>.

perhatian dan perlindungan khusus dan dimasa transisi ini mereka sensitif terhadap lingkungan yang mengitari mereka.

7. UPT Puskesmas Sungai Batang

UPT Puskesmas Sungai Batang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Sungai Batang yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama.

8. Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sungai Batang (IPPMSB)

Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sungai Batang (IPPMSB) merupakan komunitas khusus mahasiswa yang berasal dari Kecamatan Sungai Batang. Dalam komunitas ini Hasan Basuni sebagai ketua komunitas.

9. Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat

Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat merupakan organisasi dibawah binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai organisasi kemasyarakatan sosial yang dapat bersinergi dengan pemerintah melalui Kementerian Sosial RI untuk membantu mengurangi beban pemerintah dalam hal permasalahan sosial yang berkembang pula model dan modus nya sesuai perkembangan zaman.⁹⁶

10. Gerakan Pemuda Ansor

⁹⁶Kementerian Sosial Republik Indonesia, Atasi Kemiskinan, Pekerja Sosial Masyarakat Gencar Fasilitasi Keluarga Tidak Mampu, diakses 29 Mei 2024, <https://kemensos.go.id/atasi-kemiskinan-pekerja-sosial-masyarakat-gencar-fasilitasi-keluarga-tidak-mampu>

Gerakan Pemuda Ansor (disingkat GP Ansor) adalah salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan.

11. Sahabat Cinta Umat

Sahabat Cinta Umat adalah Lembaga sosial yang didirikan pada tanggal 15 Juni 2020, merupakan Yayasan yang terletak di Inhil Riau. Tujuan didirikan untuk menceriakan anak-anak Yatim dengan cara makan bersama, bermain permainan anak serta memberikan santunan dalam menopang kepentingan masyarakat. Yayasan ini juga merupakan salah satu gerakan yang dimunculkan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada.

E. Jenis Donasi

Dalam menerima donasi untuk kepentingan masyarakat, Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) tidak memberikan batas jenis donasi yang diterima. Organisasi ini membuka dengan suka rela segala sumbangan untuk kepentingan masyarakat seperti uang tunai, sembako, pakaian, peralatan sekolah dan lain-lain.

Sebagai organisasi sosial di masyarakat Galibu telah menjembatani berbagai masalah dan kepentingan masyarakat yang membutuhkan hingga saat ini Galibu telah menyalurkan berbagai jenis donasi berdasarkan kebutuhan dan kesejahteraan.

F. Program Yang Telah Terlaksana

Dari beberapa sumber donasi yang terkumpul pada organisasi, GALIBU telah banyak menyalurkan bantuan kemanusiaan ke berbagai lapisan masyarakat. Berkontribusi

dalam mensejahterakan masyarakat merupakan target dan tujuan gerakan sehingga hal ini pula mendorong terealisasinya berbagai jenis kegiatan dan sasaran donasi yang sering berderma di masyarakat, diantaranya :

1. Memberikan Bantuan Donasi Kesehatan

Sebagai organisasi sosial di masyarakat GALIBU yang tugas utamanya menyoroti permasalahan-permasalahan sosial masyarakat dengan berbagai kasus yang meminta perhatian masyarakat dan banyaknya orang-orang yang masih terkendala biaya atau kurangnya dalam hal ekonomi, GALIBU kemudian memberikan donasi bantuan berupa sedekah transportasi dan biaya pengobatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Pemberian Sembako dan Pakaian

Organisasi Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) telah banyak menyalurkan berbagai macam bantuan kepada yang membutuhkan salah satunya berupa sembako dan pakaian. Musibah Kebakaran yang terjadi di Concong dan Sialang Panjang GALIBU turut serta melakukan penggalangan dana serta ikut memberikan donasi berupa pakaian layak pakai dari para dermawan GALIBU.

3. Donor Darah dan Khitanan Gratis

Menggelar semarak milad GALIBU ke-5, GALIBU bersama Yayasan Al-Anwari Indonesia, PMI Sungai Batang dan UPT Puskesmas menggelar khitanan gratis dan donor darah. Khitanan gratis digelar di Kuala Patah Parang

sedangkan donor darah digelar di Markaz Galibu yang berada di Desa Benteng Sungai Batang.

4. Festival Semarak Milad GALIBU

Masih dalam rangka milad GALIBU ke-5, Galibu juga menggelar Festival. Dalam Festival tersebut Galibu mengadakan festival Benteng Bertakbir dan Festival nada dan dakwah dengan cabang lomba Benteng bersholawat khusus untuk remaja, Da'I Remaja tingkat SMA/MA, Da'i Cilik tingkat SD/MI, Adzan Subuh tingkat SMP/MTs dan Hafalan Surah Pendek untuk tingkat TK/PIAUD. Selain menggelar festival Galibu juga menggelar Santunan Anak Yatim dan Gerakan Sembako Dhuafa.

5. Mengadakan Kajian Islam

Dalam rangka Milad GALIBU ke-3, gerakan Galibu menggelar Kajian Islam dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1443 H yang dihadiri oleh masyarakat Sungai Batang. Gerakan ini juga disertai dengan membagikan bantuan berupa sembako kepada orang-orang yang kurang mampu di Desa Benteng. Bersempena dengan hal itu pula Gerakan Lima Ribu sekaligus menggelar buka puasa bersama, Khataman Al-Qur'an dan santunan anak yatim dan dhuafa di Rumah Qur'an Al-Istiqomah Kelurahan Benteng.

6. Donasi Buku

Dalam hal ini GALIBU berkolaborasi dengan Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) dan Taman Bacaan Masyarakat Hamfara Library membuka peluang bagi

Sahabat Literasi untuk dapat berkontribusi melalui gerakan donasi buku. Donasi buku yang diterima baru maupun bekas.

7. Pengobatan Lansia Gratis

Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) juga mengadakan program Pengobatan Lansia Gratis. Program ini digelar atas kerjasama dengan UPT Puskesmas Sungai Batang. Pengobatan ini melayani segala keluhan yang dirasakan oleh para Lansia.

8. Bedah Rumah

Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) bekerja sama dengan berbagai donatur lainnya juga melakukan bedah rumah dimana bedah rumah ini dengan nama program Rumah Amanah.

Rumah Amanah khusus menyoroti rumah-rumah yang dalam kondisi berbahaya atau rusak parah sehingga menjadi salah satu program GALIBU dalam memberikan bantuan terhadap permasalahan tersebut.

9. Pendampingan dan Mobilisasi

Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) dalam menjalankan gerakannya terutama dalam membantu masyarakat melalui kesehatan membutuhkan fasilitas yang bisa beroperasi guna memudahkan masyarakat yang membutuhkan. Sumbangan donasi dari para donatur dan partisipasi masyarakat Galibu saat ini sudah memiliki mobil ambulans yang telah beroperasi sebagai sarana dalam

melakukan pendampingan dan mobilisasi kepada masyarakat.

10. Pemberian Bantuan alat tulis kepada Yatim/Dhuafa

Sebagai salah satu gerakan sosial yang ada di Sungai Batang GALIBU tidak hanya menyoroti permasalahan sosial mengenai kesejahteraan dan kesehatan, tetapi GALIBU turut serta berkontribusi memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan. GALIBU ikut serta memberikan sumbangan kepada rumah Qur'an Al-Istiqomah Benteng berupa bantuan alat tulis sekolah.

11. Santunan Anak Yatim

Memberikan santunan kepada anak yatim juga merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan dalam Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU). Santunan anak yatim berupa makan bersama anak Yatim, pemberian uang tunai dan peralatan sekolah.

Gerakan sosial terdiri dari sekelompok individu yang bekerja bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan signifikan di daerah yang menghadapi masalah yang serius.⁹⁷ Beberapa program GALIBU yang telah terlaksana dalam melibatkan beberapa pihak merupakan sebuah aksi kolektif yang tidak hanya berorientasi

⁹⁷Syifa Izdihar Firdausa Asfianur, "Analisis Gerakan Sosial "sangasanga melawan" dalam konservasi Lingkungan Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8 No 4 (2022):1021, diakses 30 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.29210/020221695>.

pada nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga menyematkan nilai Islam yang kuat sebagai upaya dalam mendorong tumbuhnya dukungan dan partisipasi khalayak.

BAB IV

ANALISIS FRAMING GERAKAN FILANTROPI AKUN *THE GALIBU FOR INDONESIA* DI MEDIA SOSIAL

A. Analisis Gerakan Lima Ribu Perspektif Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹⁸ Selaras dengan tersebut GALIBU merupakan sebuah organisasi yang mengajak untuk turut serta dalam membantu sesama manusia. Hal tersebut juga merupakan implementasi dari pemahaman dakwah bahwa dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (sosio-kultural). Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Substansi kegiatan dakwah adalah amar makruf nahi mungkar.⁹⁹

Dalam kata lain, dakwah harus mampu membangun paradigma baru bahwa dakwah tidak hanya mengajak umat untuk berbuat baik, tapi juga memberi contoh dengan bertindak secara nyata agar dakwah berhasil melakukan transformasi sosial dan keimanan umat.¹⁰⁰

⁹⁸Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5

⁹⁹Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da'i," *Jurnal Ilmu Dakwah* 14 No.27 (2015): 16, diakses 31 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.

¹⁰⁰Prof.Dr.Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2019), 4.

Motivasi tumbuhnya Gerakan Lima Ribu (GALIBU) merupakan gerakan yang lahir atas keprihatinan dan kepedulian sesama manusia. Hingga saat ini kiprah GALIBU semakin besar di masyarakat dalam hubungannya dengan mensejahterakan dan menjembatani masalah-masalah sosial yang muncul. Jika tujuan dakwah adalah mengajak umat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua segi kehidupan, maka aktivitasnya tidak hanya terbatas pada kegiatan penyampaian dalam bentuk lisan melainkan juga dakwah sebagai sebuah keniscayaan tumbuhnya organisasi berbasis Islam yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti kesejahteraan dan kemanusiaan.

Dalam menganalisis Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) perspektif dakwah, maka peneliti menggunakan teori-teori mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan dakwah.

Pertama, *da'i* (Pelaku Dakwah) *Da'i* atau sering disebut *mubaligh* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi.¹⁰¹ Gerakan Lima Ribu (GALIBU) merupakan orientasi dakwah melalui organisasi, di dalam sebuah organisasi yang diatur dan dikendalikan oleh ketua organisasi. Ketua organisasi GALIBU yaitu Muammar Abdi yang juga sebagai pendiri organisasi. Muammar Abdi juga memiliki latar belakang sebagai pendiri rumah singgah Al-Istiqomah yang berada di Sungai Batang, rumah singgah Al-Istiqomah merupakan madrasah khusus untuk pengajian anak-anak.

¹⁰¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, 288-289.

GALIBU sebuah organisasi masyarakat yang bergerak melalui filantropi tidak serta muncul secara tiba-tiba melainkan ada yang mengakomodir sebuah gerakan maka tolak ukur utama terletak pada ketua organisasi dalam mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan program kerja. Sebagai ketua sekaligus pendiri organisasi maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai pelaku dakwah dimana hal ini sebagai sebuah implementasi yang memprakarsai tumbuh dan berkembangnya gerakan yang menyemangatkan nilai-nilai Islam terkait dengan kemanusiaan. Bergema dalam menyuarakan keprihatinan dan kepedulian pada sesama kemudian memunculkan partisipasi khalayak untuk ikut serta memberikan bantuan dan sumbangan merupakan implementasi dakwah melalui perbuatan.

Hal ini tentu tidak akan bisa terlaksana jika sebuah gerakan tidak dimulai dari adanya pelaku dakwah yang memfasilitasi tumbuhnya sebuah gerakan. Dakwah ini dalam bentuknya bisa berupa tenaga dan pikiran. Da'i turun langsung ke masyarakat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial masyarakat, sebagai contoh bagi masyarakat miskin, da'i ikut membantu baik dalam bentuk mencarikan bantuan, atau dengan cara menyumbang.¹⁰² GALIBU bersama para dermawan yang bergabung dalam organisasi ini merupakan *da'i (pelaku dakwah)* hal ini didasarkan bahwa Organisasi Islam merupakan sekumpulan umat Islam yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan yaitu agama Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Wathaniyah dan ukhuwah Basyariyah.

¹⁰²Prof.Dr.Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2019), 18.

Menjembatani antara umat dan petunjuk agama dan menuntun mereka kepada jalan kebenaran.¹⁰³

Kedua, *Mad'u* (Penerima Dakwah) *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.¹⁰⁴Dalam menyebarkan aksi-aksi kemanusiaan ke berbagai kelompok sosial hal ini tentu menjadi sasaran program kerja pada gerakan, sebuah kegiatan kemanusiaan tidak akan terlaksana tanpa adanya sasaran, baik sasaran yang ditujukan secara individu, kelompok maupun manusia secara keseluruhan. Gerakan Lima Ribu tumbuh dan berkembang di masyarakat bersamaan dengan banyaknya kasus masalah sosial yang perlu mendapatkan rasa kepedulian sesama manusia, menempatkan sasaran dakwah pada kebutuhan-kebutuhan sosial masyarakat. Dengan kata lain sasaran dakwah melalui perbuatan ini dapat dilihat sebagai wadah dalam menyematkan nilai-nilai Islam dalam mengajak dan menyeru untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan pada sesama.

Dengan menyongsong misi sebagai gerakan yang mampu memfasilitasi masyarakat yang terkena musibah, membantu masyarakat yang kurang mampu dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dalam hal ini masyarakat sebagai objek sasaran dakwah pada gerakan, Namun bukan masyarakat secara keseluruhan, didasarkan pada taraf kebutuhan

¹⁰³Fathul Bahri an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2008), 236-237.

¹⁰⁴Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", 288

dan kepentingan pada masyarakat dalam status sebagai masyarakat prasejahtera.

Ketiga, *Maddah* (Materi dakwah), Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam berdakwah. Dimana tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'`i kepada mad`u meliputi keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan sunnah Rasulullah¹⁰⁵.

Dakwah melalui tindakan atau perbuatan menempatkan dakwah sebagai sebuah aksi yang dilakukan dalam membangun kepedulian dan empati terhadap sesama manusia. Sebagai sebuah aksi dalam mensejahterakan, maka hal ini didukung dengan program kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai solidaritas kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti memberikan bantuan donasi kesehatan, Pemberian sembako dan pakaian, Mengadakan kajian Islam, Pemberian bantuan alat tulis kepada yatim/duafa dan melakukan Santunan anak yatim.

Hal ini mengindikasikan bahwa pesan dakwah yang ingin disampaikan adalah berkaitan dengan pesan akhlak yaitu bagaimana hubungan dengan manusia dan kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama, dimana tolong menolong merupakan cerminan akhlak yang baik. Pesan aqidah yaitu sebagai makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Memiliki kesadaran untuk menebar manfaat kepada orang lain merupakan salah satu bentuk ibadah dalam hal ini berupa kepedulian terhadap sesama manusia.

¹⁰⁵Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25-26.

Keempat, *Thariqah* (Metode Dakwah), Metode dakwah merupakan cara-cara yang bisa ditempuh atau cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode mempunyai peran yang sangat penting.¹⁰⁶ Pendekatan dakwah filantropi menggunakan pendekatan dakwah bil hal. Menurut Natsir, bahwa dakwah bil hal merupakan pendekatan dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.¹⁰⁷ GALIBU merupakan salah satu penggiat aksi kemanusiaan yang bertujuan mengedepankan kesejahteraan masyarakat, hal ini tentu berkaitan karena dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah sebenarnya diharapkan oleh *dakwah bil hal*. *Dakwah bil hal* ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman.

Selain berdakwah melalui aksi secara langsung juga mengemas materi dakwah melalui media sosial sebagai dakwah bil-Qalam atau dakwah yang dilakukan melalui tulisan, hal ini terlihat dari beberapa postingan GALIBU yang bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-

¹⁰⁶Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 317-318.

¹⁰⁷ Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah (Fiqih Dakwah)*, membahas tentang dakwah, hukum dakwah, p ersiapan da'i serta kaifiyat dan adab dakwah (Jakarta:Pustaka Antara, 1978), 65.

hadis Nabi, melekatkan nilai-nilai Islam yang kuat sebagai seruan dalam menebarkan kebaikan dan kepedulian terhadap sesama.

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah SAW, upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan perilaku beliau pun merupakan dakwah. Pendekatan lisan (*bil lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (*ar-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedangkan pendekatan perbuatan (*dakwah bil hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i atau secara luas yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Seperti menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.¹⁰⁸

Penataan dan perbaikan terhadap persoalan dasar masyarakat kelas bawah ini tidak akan efektif dengan hanya berceramah tapi akan lebih efektif bila dakwah dilakukan dengan menyantuni mereka, memberikan makanan, pakaian dan sebagainya. Atau berdakwah ke masyarakat miskin dengan mendirikan sekolah lebih efektif bila mereka juga diberikan beasiswa.¹⁰⁹Metode dakwah yang sangat beragam dan dapat diterapkan oleh da'i sesuai dengan mad'u yang dihadapinya. Selain itu juga melihat permasalahan dan karakteristik mad'u sesuai dengan sosial masyarakat.

¹⁰⁸Akhmad Sagir, "*Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da'i*", 17-18.

¹⁰⁹ Drs. Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*", 233.

Gerakan Lima Ribu membuat program kerja filantropi yang menyentuh aspek-aspek penting dalam rangka pembangunan umat, seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Melalui kegiatan dalam menopang kepentingan sosial, memberikan santunan dan banyak lagi kegiatan amal lainnya dalam filantropi Islam, maka pelaku-pelaku atau mediator yang menjalankan kegiatan ini menjadi penting, melakukan aksi nyata dalam membantu kondisi umat (dakwah bil hal).

Kelima, *Wasilah* (Media Dakwah) Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dakwah kepada mad'u. Media digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada semua orang.¹¹⁰ GALIBU menggunakan media sosial dalam menyebarkan aksi filantropi, nilai-nilai' yang kerap terlihat pada postingan GALIBU adalah cara agar setiap orang mampu melakukan aksi kedermawanan, sekecil apapun bentuknya. Hal ini tentu berkaitan sebab penggunaan media sosial juga didasarkan pada motivasi seseorang untuk menggunakannya. Novianto Puji Raharjo (2015) menyimpulkan "semakin tinggi motivasi pengguna jejaring sosial, perubahan perilaku pengguna juga semakin tinggi".¹¹¹

Motivasi agar selalu berbuat baik dapat dilihat pada tampilan-tampilan media sosial seperti: Instagram, Facebook, Twitter, Tik-Tok, dan situs resminya. GALIBU memanfaatkan media sosial Facebook dalam menyebarkan aksi filantropinya. Pada setiap postingan GALIBU

¹¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 408-411.

¹¹¹Novianto Puji Raharjo, "Analisis Dampak Motivasi Pengguna Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, (2018): 1, doi: <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v1i1.94>.

mengindikasikan bagaimana berbagai ragam masalah sosial yang menimpa manusia sehingga hal ini mendorong tumbuhnya rasa kemanusiaan dan rasa solidaritas yang kuat untuk saling membahu sesama. Pada postingan-posingan GALIBU di media sosial juga memuat berbagai nasehat-nasehat yang memuat mengenai kebaikan-kebaikan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam.

Keenam, *Atsar* (Efek Dakwah) Efek dalam ilmu komunikasi disebut dengan *feed back* atau umpan balik, yakni reaksi dari dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Evaluasi dalam efek yang timbul setelah berdakwah sangatlah diperlukan agar dapat menghindari kesalahan strategi dikemudian hari.¹¹²

Melalui metode dakwah yang berbeda maka juga akan menimbulkan efek yang berbeda, dakwah melalui dukungan finansial yang dilakukan sesuai dengan sasaran dakwah pada masalah kebutuhan-kebutuhan finansial umat, (GALIBU) berkiprah dalam mensejahterakan masyarakat, membantu secara ekonomi juga pasti akan memiliki dampak yang berbeda, GALIBU sebagai gerakan yang lahir dari masyarakat untuk masyarakat, hal ini berlandaskan awal mula berdirinya melalui keprihatinan dan kepedulian terhadap sesama.

Munculnya gerakan ini bersamaan dengan kasus yang dialami dengan pak Budiman yang berasal dari keluarga pra sejahtera sehingga harus rutin menjalani kemoterapi dengan biaya yang lumayan besar. Hal ini memunculkan keprihatinan masyarakat untuk membantu biaya pengobatan pak Budiman dengan melahirkan gerakan lima ribu. Berkat

¹¹²Moh Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, 323.

gerakan ini pengobatan Pak Budiman berjalan dengan lancar. Hal itu tentu merupakan sebuah efek yang dapat dirasakan oleh Pak Budiman melalui perantara masyarakat dalam organisasi GALIBU . Selain itu, efek lain juga yang dirasakan para korban bencana seperti kebakaran dan tanah longsor yang terjadi di beberapa daerah, GALIBU turut serta membantu sehingga efeknya dapat meringankan kesulitan-kesulitan orang yang terkena bencana, secara kontribusi para korban merasa terbantu dengan gerakan ini. Hingga saat ini organisasi GALIBU telah banyak menyalurkan sumbangan kepada masyarakat dan tentu akan membawa efek kepada penerima terutama dalam membantu berbagai kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

B. Analisis Framing Gerakan Filantropi Akun *The Galibu For Indonesia* Di Media Sosial

Bingkai (*frame*) adalah sebuah struktur yang memberikan struktur bahasa dan sarana kognitif untuk memahami pengalaman dan peristiwa di dunia luar. Untuk gerakan-gerakan sosial, skema ini memiliki peran penting dalam menciptakan dan menyebarkan interpretasi gerakan serta dirancang untuk memobilisasi peserta dan mendapatkan dukungan.¹¹³

Meskipun ideologi tidak dianggap sebagai faktor utama dalam studi Gerakan Islam, tetapi teori gerakan sosial tidak menolak peran gagasan secara keseluruhan. Salah satu hal yang paling menarik adalah bagaimana gagasan-gagasan secara kolektif dimunculkan, diatur, dan dipublikasikan

¹¹³Quintan Wiktorowicz, ed. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta:Gading Publishing, 2018), 59-60.

dalam lingkungan sosial. Dalam kata lain, fokusnya terletak pada langkah-langkah pengembangan wacana dan pengemasan ide-ide yang dihasilkan. Sebuah gerakan perlu mempresentasikan argumennya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi.¹¹⁴

Dalam catatan Quintan Wichterowich dengan mengutip Robert D. Benford and David Snow (1988), mengidentifikasi tiga tahapan utama dalam pembingkai gerakan-gerakan sosial :

- 1). Gerakan sosial membangun bingkai-bingkai yang mendiagnosis kondisi sebuah persoalan yang perlu ditangani. Hal ini mencakup tanggung jawab dan target-target kesalahan.
1. Gerakan memberikan pemecahan masalah terhadap persoalan tersebut, termasuk taktik dan strategi tertentu yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai obat untuk ketidakadilan.
2. Gerakan memberikan alasan-alasan dasar untuk memotivasi tumbuhnya dukungan dan tindakan kolektif.¹¹⁵

Tabel 1. Proses Framing

Tahapan Framing	Gerakan Sosial Lima Ribu
<i>Diagnostic Framing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kasus sosial yang muncul mengenai keluarga prasejahtera.
Sumber Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sebagai Keluarga prasejahtera.

¹¹⁴Quintan Wiktorowicz, ed. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta:Gading Publishing, 2018), 6.

¹¹⁵Quintan Wiktorowicz, ed. *Gerakan Sosial Islam*, 60.

<i>Prognostic Framing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program bedah rumah. • Memberikan bantuan pengobatan. • Memberikan bantuan korban bencana.
<i>Motivational Framing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melekatkan nilai-nilai Islam yang kuat.

1. Diagnosis Framing

Diagnosis Gerakan Lima Ribu (GALIBU) merupakan sebuah permasalahan sosial yang timbul pada masyarakat, munculnya gerakan atas dasar kepedulian dan keprihatinan terhadap banyaknya kasus masalah sosial yang terjadi. Ada beberapa permasalahan yang dinarasikan dalam Gerakan Lima Ribu di media sosial. Ada tiga bentuk diagnosis diantaranya ; diagnosis masyarakat yang menempati tempat tinggal yang tidak layak huni, kurangnya biaya pengobatan, dan banyak kasus masyarakat yang terkena musibah atau bencana.

Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU) Sebagai aktor-aktor yang memiliki peran penting dalam membentuk makna sosial, gerakan-gerakan harus mengemukakan dan menyebarkan konsep-konsep pemahaman yang mampu mempengaruhi calon anggota dan masyarakat secara umum untuk mendorong aksi kolektif.

Diagnosis kasus-kasus sosial yang muncul menjadi konsep gerakan dalam membingkai persoalan guna meraih partisipasi khalayak, menyoroti permasalahan kesejahteraan masyarakat maka hal ini

mendorong untuk terjadinya aksi kolektif antara masyarakat untuk masyarakat.

Gambar 4.1. Postingan target Rumah Amanah



The Galibu For Indonesia
17 Jul 2022 · 48

!! Urgent Target Rumah amanah !!
Jl. Pelita Jaya Gang Kubur Tembilian Hulu
Target Kakek Arbain (60 tahun) bersama Nenek Ita(55 Tahun)

Keduanya memiliki Riwayat Keterbelakangan Mental dan tidak memiliki Penghasilan, untuk bertahan Hidup Kakek Arbain dibantu oleh anak perempuannya yang Bekerja sebagai Pembungkus Asam dg Pendapatannya Rp. 25.000/Hari. Saat ini Kakek Arbain tinggal di rumah yang sangat tidak layak untuk di huni dan sangat membutuhkan kepedulian kita semua. Ayo Para Muhsinin kita bantu saudara kita yang sedang membutuhkan.

Salurkan donasi anda melalui Transfer atau via kontak dibawah ini:
Bsi: 7177531841 (An. Devi safitri)
Bri: 557301018779532 (An. Muammar)

Kontak Person
Muammar 085365909716
Usman DMJ 085265070344

#TKSKinhil
#TheGalibuForIndonesia
#IndragiriCintaBerbagi

GOTONG ROYONG
Bantu Bu Arnawati
Memiliki Rumah Layak
Pri. R. Hassan Kelurahan Benteng
Kec. Sungai Batang Inhil - Riau.

Hanya tinggal menunggu Waktu untuk Roboh, banjir dan Bocor Kala Hujan itulah Kondisi Tempat Tinggal Bu Arnawati dan ter 4 Anakuya (1 Balita & 1 Disabilitas) yg jauh dari kata Layak serta sangat Beresiko terhadap keselamatannya jika terus ditinggalkan. Kami mengajak Sahabat atas Nama Kemurahan Yonok kita Beraksi Perjuangan Hidup Bu Arnawati yg saat ini harus menanggung beban dg Aman & Nyaman.

UNTUK DONASI & INFORMASI
557301018779532 BSI AN. MUAMMAR
0853 6590 9716 RELAWAN GALIBU

Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

a). Keselamatan

Pada postingan tersebut GALIBU membangun wacana dalam mendorong keprihatinan masyarakat untuk membantu sesama. Pada sisi kiri menjelaskan kondisi rumah Bu Arnawati yang sedang dalam bahaya, menggunakan penekanan kata “*Hanya tinggal menunggu waktu untuk roboh, banjir dan bocor kala hujan*”. Nilai ekspresif dimunculkan sebagai suatu tindak tutur bahasa yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dalam mengungkapkan keprihatinan terhadap kondisi rumah bu Arnawati. Nilai ekspresif juga ditunjukkan dalam kalimat “*sangat*

beresiko terhadap keselamatannya jika terus ditempati”. Secara spontan GALIBU menempatkan keselamatan manusia sebagai sesuatu yang sangat penting.

Diagnosis masyarakat yang memiliki tempat tinggal tidak layak huni disebabkan latar belakang keluarga prasejahtera yang tidak memiliki biaya yang cukup bahkan ada yang dilatarbelakangi dengan tidak memiliki penghasilan sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Pada sisi kanan dalam kondisi yang sama GALIBU juga mengungkapkan keprihatinan untuk keluarga Kakek Arba'in bersama nenek Ita. Diawali dengan kata “*urgent*”, hal ini menggambarkan sebuah situasi yang membutuhkan perhatian sesegera mungkin dalam penanganan. “Keduanya memiliki keterbelakangan mental dan tidak memiliki penghasilan”. Secara eksplisit hal ini diungkapkan untuk menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Kakek Arba'in sehingga menjadi dorongan kepada khalayak untuk menumbuhkan rasa empati terhadap kondisi tersebut.

Pada narasi tersebut terdapat penonjolan teks yang dinarasikan oleh GALIBU. Penekanan-penekanan disini mengindikasikan sebuah masalah yang sangat penting untuk ditangani, terlebih masalah yang ada menyangkut keselamatan sesama.

Hal ini tentu dibangun dan diungkapkan untuk mengantarkan pemahaman kepada masyarakat mengenai tuntutan kemanusiaan yang membutuhkan partisipasi khalayak, dengan kondisi yang tinggal dalam hunian yang sudah sangat tidak layak untuk ditempati bahkan menimbulkan resiko keselamatan dan beberapa kondisi lain yang

melatarbelakangi pentingnya kepedulian dan dukungan dari khalayak. Sehingga, bila pembaca peduli pada isu kemanusiaan dan pembaca mampu untuk membantu, mereka dengan mudah bisa berdonasi pada nomor rekening atau link yang tertera.

Hal ini penting dalam sebuah frame karena GALIBU sebagai organisasi sosial sebagai perantara dalam menjembatani masyarakat yang membutuhkan kepedulian dan keprihatinan berderma dalam menyuarakan hal-hal yang meminta perhatian dan kepedulian sesama, berderma untuk kepentingan dan merangkum segala kebutuhan dalam membantu sesama kemudian mempublikasikan melalui media sosial untuk membantu mengatasi permasalahan dan memperoleh partisipan dan dukungan.

Sebagai agen-agen pemberi makna yang terlibat dalam konstruksi sosial makna, gerakan-gerakan harus mengartikulasikan dan menyebarkan kerangka-kerangka pemahaman yang dapat mempengaruhi para calon peserta dan publik yang lebih luas untuk merangsang tindakan kolektif.

2). Kesehatan

Pada postingan yang lain diagnosis yang muncul terkait dengan persoalan kesehatan, banyak kasus sosial yang muncul atas dasar kurangnya biaya pengobatan dengan latar belakang ekonomi yang lemah dan juga berasal dari keluarga prasejahtera. Sebagai sebuah permasalahan yang perlu ditangani hal ini tentu membutuhkan bantuan dan partisipasi khalayak sehingga dapat mengatasi persoalan yang ada.

Pada gambar kiri diawali dengan kata “yuk” sebagai ajakan untuk membantu pengobatan adek Azka. Dalam postingan tersebut GALIBU memperlihatkan kondisi Adek Azka yang sedang terbaring dengan menjelaskan penyakit yang diderita. Permohonan bantuan kepada publik dengan keikhlasan dan secara suka rela merupakan narasi yang dibangun GALIBU dalam menumbuhkan partisipasi khalayak.

Pada gambar kanan menjelaskan kondisi Ny. Lidawati yang mengidap sus TB paru yang tidak memiliki BPJS. GALIBU juga mengungkapkan pengobatan Ny. Lidawaty yang seadanya sehingga hal ini diungkapkan dengan tujuan membantu ikhtiyar Ny. Lidawaty agar bisa sembuh.

Gambar 4.2 Dokumentasi kebutuhan biaya pengobatan



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Dalam menumbuhkan kepedulian dan keprihatinan khalayak, maka bingkai dalam mendiagnosis persoalan ini menjadi penting disebabkan ada banyak masyarakat prasejahtera yang sedang mengalami sakit yang cukup parah. Namun tidak dilakukan pengobatan ke RS, dengan alasan tidak adanya biaya untuk membayar tagihan rumah sakit dan keperluan lainnya. GALIBU hadir untuk membantu masyarakat prasejahtera dalam mengatasi persoalan tersebut.

3). Bencana

Nilai-nilai dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama juga selalu diperbarui setiap ada kejadian mendadak, seperti kebakaran yang terjadi di Sialang Panjang, Parit Kaddas dan Panglima Hitam, musibah tanah longsor di Sungai Bela dan Kuala Enok. dengan tanggap GALIBU selalu ikut berpartisipasi pada kejadian-kejadian yang menimpa dengan melakukan penggalangan donasi melalui media untuk korban bencana.

Diagnosis bencana dan musibah yang tiba-tiba menimpa masyarakat menjadi salah satu sorotan persoalan yang muncul pada postingan-postingan GALIBU di sosial media. Seperti longsor yang terjadi disebabkan karena memang berada di daerah yang rawan longsor, sedangkan pada kebakaran yang terjadi tidak hanya disebabkan dari listrik tetapi juga kompor, gas bocor dan lain lain.

Gambar 4.3 Dokumentasi Bencana



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Pada postingan gambar kanan menjelaskan kondisi longsor yang terjadi di Simpang Tiga Enok, longsor yang terjadi mengakibatkan 15 rumah rusak, 18 KK dan 59 Jiwa, terdampak 1 unit rumah 14 KK dan 54 Jiwa yang membutuhkan kepedulian sesama.

Pada gambar kiri yang menjelaskan mengenai bencana kebakaran di Panglima Hitam pukul 01:30 WIB pada dini hari, dalam bencana tersebut 15 unit rumah habis terbakar, 4 rusak sedang 3 rusak ringan dan 96 jiwa terdampak akibat bencana kebakaran yang terjadi. Dalam masing-masing postingan memuat donasi yang dapat disalurkan kepada para korban bencana seperti sembako, pakaian layak dan uang santunan. Dalam penyaluran donasi dari para dermawan juga diberikan fasilitas penjemputan donasi dari pihak GALIBU.

Ketanggapan GALIBU dalam memperbarui melalui media sosial ini juga menjadi faktor dalam mempengaruhi proses pembingkai. Partisipasi GALIBU dalam hal tersebut mengimplementasikan rasa kemanusiaan yang besar dan mengajak untuk ikut serta membantu para korban yang terkena musibah. GALIBU membangun bingkai-bingkai yang mendiagnosis kondisi sebuah permasalahan yang perlu ditangani untuk melekatkan tanggung jawab, sehingga hal ini mendorong munculnya partisipasi dari khalayak luas. Update pemberitaan itu penting agar memberi kesan pada pembaca untuk setidaknya tergerak membantu sesama, khususnya mereka yang berkenan dan mampu sebagai solusi terhadap persoalan tersebut.

2. Prognosis Framing

Jika bagian diagnosa lebih menekankan pada penyebab dari adanya masalah dari peristiwa yang terkandung dalam konten. Bagian prognosis memainkan peranannya sangat penting dalam mengambil tindakan tindak lanjut dari bagian diagnosa yang mana adalah memberikan solusi.

Pada postingan-postingan di media sosial, GALIBU juga secara konsisten dalam mengupdate proses atau kegiatan memperbaiki, merombak, atau menyempurnakan struktur atau bentuk rumah pada media sosial. Program Rumah Amanah yang menjadi salah satu program dari para dermawan dalam menyoroti rumah warga yang tidak layak huni menjadi layak huni dengan membangun rumah baru yang memenuhi standar hunian yang layak, GALIBU selalu mengupdate progress bangunan dari awal sampai akhirnya bedah rumah selesai dengan maksimal.

Dalam meningkatkan tumbuhnya dukungan dan partisipan, maka menjaga kepercayaan publik menjadi hal yang penting dalam sebuah frame. Kepercayaan publik menjadi modal penting dalam menggerakkan jiwa kemanusiaan. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi.

1). Program Bedah Rumah

Dalam postingan GALIBU memperlihatkan progres pengerjaan program rumah amanah dalam proses pembangunan, pada gambar kanan memperlihatkan kondisi progress pertama yang dilakukan oleh GALIBU kepada pembangunan rumah amanah bu Darmawati, pada postingan ini menjelaskan pondasi awal pembangunan rumah yaitu kerangka rumah, hal ini juga memperlihatkan bahwa dalam program ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam membantu pembangunan dengan terlihatnya beberapa orang masyarakat yang ikut serta berada di lokasi.

Pada gambar kiri menjelaskan kondisi rumah yang siap huni, pada postingan tersebut dalam laporan GALIBU juga memuat mengenai tanah yang digunakan dalam mendirikan bangunan tersebut yang berasal dari dermawan GALIBU yaitu Kasi Kesos Sungai Batang Syahril.

Gambar 4.4 Dokumentasi bedah rumah



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Konsistensi dalam mengupdate progres kegiatan yang sedang berjalan juga menjadi hal penting dalam sebuah pembentukan frame. GALIBU terus membangun bingkai penanganan masalah yang sedang ditangani. Hal ini pula tentu berkaitan dengan tanggung jawab dalam melekatkan kepercayaan pada khalayak luas. Dalam proses pengerjaan rumah amanah, GALIBU selalu memposting progress hari pertama sampai akhirnya bangunan siap untuk dihuni.

Konsistensi dalam memberikan informasi mengenai progress ini akan menimbulkan kesan dalam menumbuhkan jiwa kemanusiaan pada khalayak sehingga setidaknya jika tidak memberikan bantuan secara finansial maka dapat menggerakkan hatinya untuk ikut serta menyalurkan

bantuannya dalam bentuk tenaga. Karena dalam proses pembangunan rumah amanah ini merupakan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat.

2). Bantuan Biaya Pengobatan

Prognosis selanjutnya yaitu mengenai persoalan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terkendala biaya pengobatan. Banyak kasus sosial yang muncul bagi keluarga prasejahtera yang tidak melakukan pengobatan karena terkendala biaya. Sebagai solusi dari persoalan ini, GALIBU turut memberikan bantuan biaya pengobatan, mobilisasi pendampingan dan sedekah transportasi kepada pasien.

Bagi masyarakat yang kurang mampu, seringkali berobat menjadi hal tabu yang mungkin hanya bisa dijalani oleh mereka yang berkecukupan. Persoalan sosial yang muncul memberikan prognosis penanganan bantuan biaya pengobatan.

Pada gambar kanan GALIBU memuat laporan mengenai sumbangan sedekah yang diberikan kepada Arman yang mengalami kecelakaan kerja, postingan tersebut disertai dengan kondisi Arman yang sedang terbaring dengan memperlihatkan luka tubuh yang dialami. Pada gambar kiri juga memuat mengenai bantuan biaya pengobatan yang diberikan kepada Nurfadila seorang anak yang baru berusia 2 tahun yang harus dirujuk menuju RSUD Tembilahan.

Gambar 4.5 Dokumentasi bantuan biaya pengobatan



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, terutama bagi masyarakat tentu hal ini dilakukan untuk memberikan manfaat, menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, juga untuk memberikan kesadaran dan memperhatikan pentingnya melindungi sesama.

3). Bantuan Korban Bencana

Prognosis selanjutnya yaitu penanganan masalah musibah atau bencana yang kerap terjadi secara tiba-tiba. GALIBU sebagai gerakan sosial secara tanggap memberikan penanganan dengan melakukan penggalangan dana dan hal lain yang menunjang keperluan pada korban seperti pakaian dan sembako.

Gambar 4.6 Dokumentasi bantuan korban bencana



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

Pada Gambar kanan pihak GALIBU bersama masyarakat yang juga didampingi Polsek Sungai Batang mengadakan foto bersama sebelum menyalurkan berbagai bantuan yang terkumpul dalam membantu masyarakat yang terkena bencana kebakaran seperti pakaian, alat sholat dan uang tunai dari para dermawan.

Pada gambar kiri menunjukkan ketua GALIBU bersama tim yang langsung turun ke lapangan melakukan penjemputan donasi pakaian layak dari salah satu dermawan bu Laila yang juga akan diberikan pada korban bencana.

3. Motivasional Framing

Diantara aspek penting dalam proses pembingkaihan untuk mobilisasi gerakan adalah resonansi bingkai (*frame resonance*). Ketika sebuah Frame gerakan bersandar pada simbol simbol, bahasa, dan identitas identitas, ia lebih mungkin bergema di kalangan para konstituen, hingga kemudian memperkuat mobilisasi.¹¹⁶Dalam beberapa postingan *The Galibu For Indonesia*, mengawali seruan dengan kalimat-kalimat Islami. Hal ini tentu akan membentuk sebuah identitas dalam sebuah gerakan. Dalam konteks Indonesia, Identitas tersebut sangat relevan, sebab masyarakat Indonesia mayoritas adalah penganut agama Islam.

Gambar 4.7 Postingan Facebook *The Galibu For Indonesia*



Sumber: Facebook *The Galibu For Indonesia*

¹¹⁶Quintan Wiktorowicz, ed. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta:Gading Publishing, 2018), 59.

Wacana-wacana dalam postingan *The Galibu For Indonesia* yang bernuansa Islami, Pada gambar kiri memberikan peringatan kepada sesama mengenai sikap seorang muslim yang benar, hendaklah dia selalu melihat orang dibawahnya dalam masalah harta dan dunia dengan begitu akan menambah rasa syukur sebab masih banyak orang dibawah kita berada di bawah garis kemiskinan, dan masih banyak orang yang ekonominya lebih rendah dari kita. Hal ini berlandaskan pada hadis shahih yang diambil dari HR. Muslim. Secara implisit melekatkan sebuah nilai untuk merealisasikan rasa syukur.

Pada sisi kanan juga memuat mengenai sebuah nasehat untuk menumbuhkan rasa semangat dalam membantu sesama, hal yang disampaikan menyematkan pada nilai-nilai kebaikan, secara eksplisit, tidak ada kebaikan yang sia-sia, segala kebaikan yang dilakukan pasti akan mendapat kebaikan kembali, jadi tidak perlu ragu apalagi khawatir untuk menebar kebaikan terlebih sesama umat manusia yang memang pada dasarnya sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong. Sehingga mendorong manusia untuk selalu melakukan kebaikan termasuk dalam konteks kemanusiaan.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa siapapun bisa terlibat dan ikut serta berpartisipasi menebar manfaat untuk berdonasi, karena pemberian tidak dinilai dari banyak atau sedikitnya yang diberi tapi bagaimana usaha dan niat yang kita lakukan sekecil apapun bentuknya dalam membantu orang lain akan bernilai kebaikan dan akan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan.

Mengawali seruan-seruan dan ajakan yang bersandar pada nilai-nilai Islam yang kuat mendorong pembentukan makna tersendiri dalam sebuah pembingkai. Inhil merupakan kabupaten yang berada di Riau dimana penduduknya mayoritas Islam maka nilai-nilai Islam maupun simbol-simbol yang menekankan pada pentingnya saling tolong menolong antara sesama manusia penting dijadikan sebuah dorongan dan motivasi dalam mengingatkan sesama terlebih sesama saudara kita yang muslim, sudah menjadi hal yang sangat dianjurkan saling merangkul dan membantu.

Dalam postingan yang lain, selain sarat dengan nilai-nilai Islam yang kuat yang disandarkan langsung pada sumber ajaran Islam, bingkai motivasi juga melalui frasa-frasa yang dirancang untuk memotivasi dan menginspirasi khalayak. Frasa yang dibangun merupakan bentuk dorongan positif dalam menciptakan semangat membantu sesama.

Gambar 4.8 Postingan Facebook *The Galibu For Indonesia*



Sumber : Facebook The Galibu For Indonesia

Pada frasa ini menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dianjurkan untuk saling membantu sesama manusia lain. Dengan membantu orang yang mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan, kita telah melakukan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini juga meletakkan nilai tolong menolong sebagai hal yang krusial dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap Gerakan Lima Ribu (GALIBU), berikut jawaban dari rumusan masalah :

1. Gerakan Lima Ribu (GALIBU) dalam perspektif dakwah merupakan salah satu gerakan dalam praktik dakwah *Bil Hal* atau dakwah melalui perbuatan, sebab dakwah tidak hanya dapat dilihat pada aspek yang religius Islami tapi juga menumbuhkan etos kerja. Melalui analisis unsur-unsur dakwah, GALIBU berkiprah dalam mengajak masyarakat untuk membantu sesama manusia dalam menopang kepentingan masyarakat, sehingga dakwah dalam bentuk ini menjadi penting didasarkan pada dakwah bukan saja dapat dilakukan melalui lisan tetapi lebih luas dakwah juga menyentuh problem utama kehidupan manusia, seperti kesejahteraan dan kemaslahatan umat.
2. Melalui analisis framing menggunakan tahapan framing dari Robert D. Benford and David Snow penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Lima Ribu (GALIBU) melakukan terobosan praktik filantropi yang memuat persoalan-persoalan kesejahteraan masyarakat. GALIBU mendiagnosa permasalahan yang sedang terjadi yang akan mengganggu kesejahteraan dan keselamatan masyarakat, sehingga prognosisnya diperlukan bantuan untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Dalam menyebarkan kerangka pemahaman yang dapat merangsang tindakan kolektif maka diperlukan motivasi. Motivasi GALIBU dalam hal ini menyematkan nilai-nilai solidaritas, nilai ekspresif dan nilai-nilai Islam yang kuat.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kelemahan dan juga keterbatasan dari penelitian ini, sehingga sangat diharapkan kepada seluruh pengkaji dan para peneliti lainnya dapat mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam mengenai keterkaitan antara media dan dakwah khususnya gerakan-gerakan sosial berbasis filantropi yang sering muncul di masyarakat dan media sosial agar hal ini dapat dilihat pada dua sudut pandang yang saling berkaitan yaitu menyebarkan nilai-nilai Islam terkait kemanusiaan dan sebagai entitas dalam menyebarkan *frame* untuk memobilisasi partisipan dan dukungan khalayak. Hal ini juga sebagai sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait pada organisasi-organisasi yang bersangkutan dalam hal membingkai, mengkontruksi suatu realita di media sosial.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur alhamdulillah penulis ucapkan keada Allah SWT, sebagai rasa syukur telah menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Walaupun penulis sudah berusaha sebaik dalam penyusunan tesis ini tetapi penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kurang dan kelemahan yang mungkin penulis tidak sadari, akan tetapi semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga tulisan ini menjadi amal jariyah bagi penulis. Penulis juga berharap adanya kritikan dan saran terhadap tesis ini agar penulis bisa memperbaiki penulisan berikutnya. Atas kritikam dan saran penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Affandi, Yuyun. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Alberto M. “*The Process of Collective Identity*” in *Social Movement and Culture*, edited by H. Johnston and B. Klandermas. Minneapolis: University of Minnesota Press. 1995.
- Amin, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Amzah, 2009.
- an-Nabiry, Bahri Fathul. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta:Amzah, 2008.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bisri WD, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.
- Ghazali A.H & Alhasbi S.O..., *Islamic Values and Management*Kuala Lumpur: Institute of Islamic Understanding Malaysia, 1994.
- Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*. Bandung: Mizan, 2000.
- Latief, Hilman. *Politik Filantropi Islam di Indonesia, Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta:Ombak. 2013.
- Lawrence J. Friedman & Robert L. Payton. *Understanding Philanthropy*, (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press. 2008.
- M. Nadarajah. *Making Sense of Philanthropy dalam buku A Giving Society the State of Philanthropy in Malaysia*, Edited by Josie M.F & Abdul Rahim Ibrahim. Malaysia : Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2000.
- M.Munir, et al., *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Machfoed, Ki Moesa A. *Filsafat Dakwah dan penerapannya*. Jakarta:Bulan Bintang,2004.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam, Pengantar Teori dan Praktek*. Yogyakarta:Magnum Pustaka Utama. 2022.
- Mark D. McGarvie & Lawrence J. Friedman. *Charity, Philanthropy, and Civility in American History*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- McGarvie Mark D. & Friedman Lawrence J. *Charity, Philanthropy, and Civility in American History*. New York: Cambridge University Press. 2003.

- McLuhan, Marshal. *Understanding Media : The Extension of man*. London & New York : Gingko Press, 2003.
- Michael P. Moody & Robert L. Payton. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission. Philanthropy and nonprofit studies* (Bloomington, IN: Indiana University Press. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Murodi, *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, Jakarta:Prenada. 2021.
- Muljawan, Dadang. *Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Departemen Ekonomi dan Keuangan syariah: Bank Indonesia, 2016.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2012.
- Murodi. *Dakwah dan Filantropi, Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* Jakarta : UIN Jakarta Press, 2019.
- Murodi. *Dakwah dan Filantropi. Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, Jakarta:Prenada, 2021.
- Natsir, Mohammad. *Fiqhud Dakwah (Fiqih Dakwah), membahas tentang dakwah, hukum dakwah, p ersiapan da'i serta kaifiyat dan adab dakwah*. Jakarta:Pustaka Antara, 1978.
- Pimay, Awaluddin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang:RaSAIL, 2006.
- Puntoadi, D. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Komputindo.2011.
- Sakti, Ali. *Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publishing, 2017.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Saputra,Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sukayat,& Hasbiyallah. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik* PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sukayat,Tata. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya:Al Ikhlas, 1997.
- Turner, W. R. dan L. H. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Vandendael, Anoux, et al, *Stimulating Civil Society The Perspective of INGO: an Explorative Study ofIndonesia* (Erasmus University: 2013.

Wahidin, Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012).

Wiktorowicz, Quintan ed. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta:Gading Publishin g, 2018.

Jurnal :

Affandi, Yuyun, Agus Riyadi, Imam Taufiq, Abdurrohman Kasdi, Umma Farida, Abdul Karim, and others, 'Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive', *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30.1 (2022), pp. 159–70, doi:10.47836/pjssh.30.1.09

Al Fathan, Andi ka Rizzy. "Strategi tim visual indozone.id dalam perancangan infografik di media sosial instagram." *Jurnal Kajian Media* 5 (2021): 68. Diakses 28 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3625>.

Al Fathan, Andika Rizzy. "Strategi tim visual indozone.id dalam perancangan infografik di media sosial instagram." *Jurnal Kajian Media* 5 (2021): 67, diakses 27 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3625>.

Amelia, Rina. "Media Kampanye Sosial Lembaga Swadaya Masyarakat (Save the Children) sebagai Sarana Kekerasan terhadap Anak (Framing Visual dan Kriminologi Konstitutif)". *Jurnal Kriminologi Indonesia* 13 (2017): 93 Diakses 25 maret 2024. doi: <https://savethechildren.or.id/>.

Arifin, F. & Efendi, M . "Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7 (2019): 129, diakses 17 Mei 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5287>.

Asfianur,Izdiyar Firdausy Syifa. "Analisis Gerakan Sosial "sangasanga melawan" dalam konservasi Lingkungan Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8 No 4 (2022):1021.Diakses 30 Mei 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.29210/020221695>.

- Bayat, Asef. "Islamism and Social Movement Theory." *Third World Quarterly. Jurnal Third World Quarterly* 26 (2005): 891-908. diakses 25 April 2024, doi: <https://www.jstor.org/stable/4017816>.
- David A. Snow & Benford, Robert. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment." *Annual Review of Sociology* 26 (1974): 611-39, Diakses 25 April 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.
- Dwivedi dkk, "Social Media: The Good, the Bad, and the Ugly." *Information Systems Frontiers* 20 (2018): 419-23. Diakses 15 Mei 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s10796-018-9848-5>.
- Efendi, Mansur. "Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7. (2019): 129. Diakses 16 April 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5287>.
- el-Barorah, Umdah. "Teori Gerakan Sosial Islam: Cara Pandang-Baru Memahami Aktivisme Islam." *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman. I* (2012): 363. Diakses 27 April 2024. doi: <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v1i2.23>.
- Fiaunillah, Miladi Nuril. Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube, *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 6 (2022): 32. Diakses 13 April 2024. doi: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866>.
- Fikri, Ibnu. "Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah" *Jurnal Attaqaddum* 3 (July 2016):84, diakses 19 April 2024, doi: <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.302>.
- Haryati, "Ekologi Media di Era Konvergensi," *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 1 (2012): 156. Diakses 24 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.10674>.
- Kharima, Nadya. "Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10 (2021): 46. Diakses 18 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>.
- Linge, Abdiansyah. "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Sosial," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1 (2015): 23. Diakses 3 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551>.
- Makhrus. "Social Media Based Islamic Philanthropy To Develop Philanthropy Awareness In Indonesia." *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 231 (2018): 23.

- Diakses 26 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.100>.
- Malik, Abdul Hatta. "Dakwah Media Internet : Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (2016): 231. Diakses 19 Mei 2024, doi: <https://doi.org/10.21580/jid.v36.2.1749>.
- Malik, Abdul Hatta. "Da'I Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9 (2017):27-28. Diakses 17 April 2024. doi: <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.828>.
- Mokodompit, Fajriani Nurul. "Konsep Dakwah Islamiyah". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1 (2022): 73-78. Diakses 25 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.24239/jsi.v4i1.195>.
- Nurhalim, Muhsin. "Analisis Framing Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial." *Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 2, No. 1 (2022): 22. Diakses 29 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2469>.
- Nurhalim, Muhsin. "Analisis Framing Gerakan Sosial Aksi Cepat Tanggap (Act) Di Media Sosial." *Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 2 (2022): 20. Diakses 26 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2469>.
- Pimay, Awaludin. "The Urgency of E-Da'wa in The Digital Age," *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol. V, No 2, (2021): 157. Diakses 19 Mei 2024.
- Raharjo, Puji Novianto. "Analisis Dampak Motivasi Pengguna Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2018): 94. Diakses 26 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v1i1.94>.
- Rahmat, Al Fauzi. "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammdiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah,'" *journal of communication*, 6 (2021): 1. Diakses 26 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.
- Rahmat, Al Fauzi. "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhammdiyah Selama Covid-19 Di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah.'" *journal of communication*, 6 (2021):1. Diakses 26 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027>.

- Riyadi, Agus. Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal Komunikasi Islam* 6 (2014) : 117-118 Diakses pada 23 Juni 2024, <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.226>
- Rohimah, Afifatur. “Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Media Sosial Marketing.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2021): 102. Diakses 28 Mei 2024. doi : <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12010>.
- Saerozi. “Wilayah Studi dan Kajian Keislaman: Studi dan Penelitian Tentang Islam.” *Jurnal At-Taqaddum* 3 (2011): 125. Diakses 22 April 2011, doi: <https://doi.org/10.21580/at.v3i1.306>.
- Sagir, Akhmad. “Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da’I,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (2015): 16. Diakses 31 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v14i27.1224>.
- Sandi, Ari Fadri. “Dakwah Bil-Hal: Muhammadiyah Strategy In The Empowerment Of Disabilities Groups In Yogyakarta.” *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, Vol. III, Issue 9, (2017): 64. Diakses 29 Maret 2024. doi: <https://doi.org/10.18769/ijasos.367315>.
- Saripudin, Udin. “Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4 (2016):166, diakses 12 Mei 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.
- Shang, Jing. “The Application of New Media in the Field of Philanthropy. Advances in Social Science, Education and Humanities Research.” *International Conference on Social Development and Media Communication* 631 (2021): 24. doi: <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.220105.006>.
- Sulek, Marty. “On the Classical Meaning of Philanthropia”, *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 39:3 (2010): 395. Diakses 12 Mei 2024. doi: <http://dx.doi.org/10.1177/0899764009333050>.
- Suryani, Ita. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Mersi 93.9 FM”. *Jurnal Komunikasi*, 11 (2020): 6. Diakses 25 Maret 2024, doi: <https://10.0.122.62/jkom>.
- Susilawaty, Tri Fera. “Donasi Rame-Rame: Kajian Analisis Media Siber Kitabisa.Com.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5 (2022): 129. Diakses 13 April 2024,. Doi: <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i1>.
- Tamin, hadi Imron. “Peran Filantropi dalam Peggantasan Kemiskinan didalam Komunitas Lokal.” *Jurnal sosiologi Islam* 1 (2011): 63-

67, Diakses 4 Mei 2024. doi:
<https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.1.%25p>.

Wiktorowicz, Quintan. *ed. Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*, Vol. 1, Middle East Studies (Bloomington & Indianapolis : Indiana University Press, 2004), PDF e-book, bab 3.

Tesis atau Disertasi :

Affandi ,Yuyun et al., *Literasi Dakwah Islam Moderat Masyarakat Muslim Diaspora (Studi Empiris PCINU Belanda)* (Semarang: Penelitian Kolaboratif Internasional Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2021).

Delfiyando, Rizki. “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat “ Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019.

Napisah, Eka. “Pembangunan Umat Dan Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal ”.Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Salwa, Musalmi Nazirah . “Anak Muda Dan Gerakan Filantropi Berbasis Media Sosial”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. 2022.

Website :

Arfandi, Hafidz .*Motif dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah*, 1 (2016).

El Harry. Mukhtad. *Dampak Ekologi Media Komunikasi terhadap Kehidupan Manusia*, <http://muhella.blogspot.com/2012-09-01-archive.html> diakses tanggal 22 Mei 2024.

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Atasi Kemiskinan, Pekerja Sosial Masyarakat Gencar Fasilitasi Keluarga Tidak Mampu, diakses 29 Mei 2024, <https://kemensos.go.id/atasi-kemiskinan-pekerja-sosial-masyarakat-gencar-fasilitasi-keluarga-tidak-mampu>

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), diakses 28 Mei 2024, <https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-sosial-kecamatan-tksk>.

Popi Andriko, Hj. Zulaikha Wardan Kembali Pimpin PMI Cabang Tembilahan, diakses 28 Mei 2024,

<https://mediacenter.inhilkab.go.id/berita/hjzulaikhah-wardan-kembali-pimpin-pmi-cabang-tembilahan-periode-2022-2027>.

Dokumen :

File Sejarah Gerakan Sosial Lima Ribu (GALIBU), Pada tanggal 11 Mei 2024 melalui media Whatsapp.

LAMPIRAN

Tampilan Profil Akun Facebook Gerakan Lima Ribu



Bentuk Penyaluran Donasi



GALIBU bersama masyarakat di Markaz GALIBU



Kegiatan GALIBU



Fasilitas GALIBU



Gelar Acara GALIBU



Donasi Masyarakat



Penghargaan GALIBU



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Sialang Panjang, 27-07-1998
Alamat Asal : Jl. H. Ahmad Benteng Utara
Kec. Sungai Batang, Kab.
Indra Giri Hilir Provinsi
Riau
Alamat Sekarang : Jln. Margoyoso, RT. 7/RW.
4, Tambakaji, Ngaliyan, Kota
Semarang.
E-mail : sitti.fatimahhh98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- Madrasah Ibtidaiyah (MI) diperoleh tahun 2011
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) diperoleh tahun 2013
- Madrasah Aliyah (MA) diperoleh tahun 2016
- Sarjana Sosial dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020.

C. Pengalaman dalam Organisasi

- Panitia Masa Keakraban (MAKRAB) IPMR cabang Jambi
- Anggota Dptm Pemberdayaan Gender IPMR cabang Jambi tahun 2019-2022
- Anggota PMII UIN STS Jambi tahun 2019.

D. Prestasi Akademik

- Juara 2 Lomba Pidato tingkat Fakultas UIN STS Jambi
- Juara 3 Lomba Pidato tingkat Universitas Jambi tahun 2018.